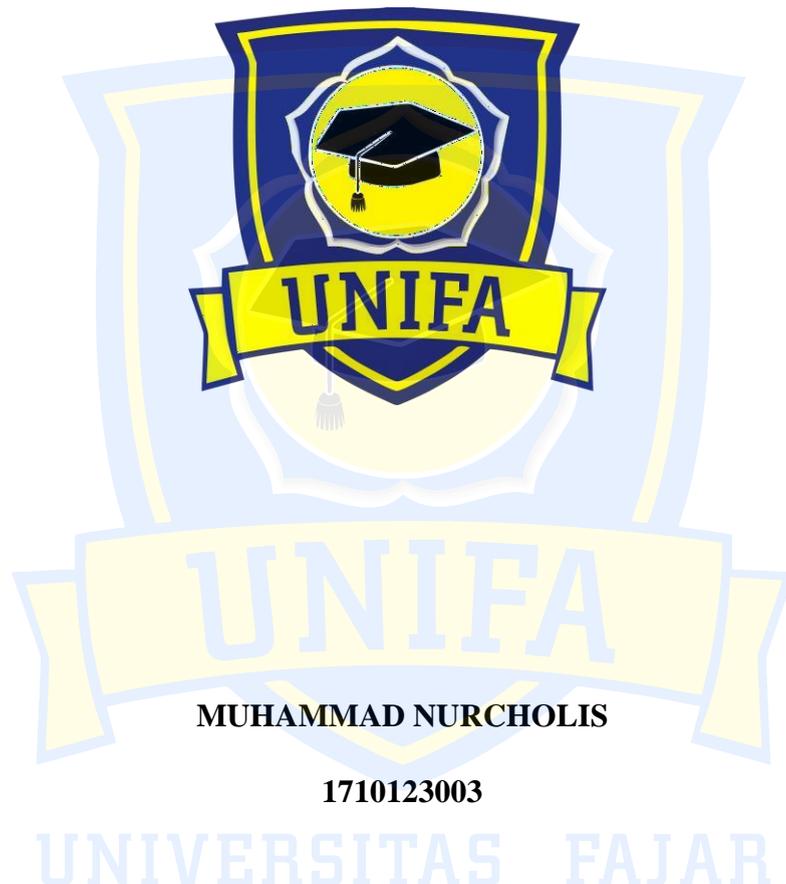


**SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIKA LAGU 'RANCANG RENCANA'  
PADA ALBUM "MANTRA-MANTRA" KARYA KUNTO AJI**



**MUHAMMAD NURCHOLIS**

**1710123003**

**PROGRAM STUDI S1 KOMUNIKASI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIKA LAGU ‘RANCANG RENCANA’ PADA ALBUM “MANTRA-  
MANTRA” KARYA KUNTO AJI**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pada Program Studi Ilmu Komunikasi

**MUHAMMAD NURCHOLIS**  
**1710123003**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2022**

**TUGAS AKHIR**

**ANALISIS SEMIOTIKA LAGU 'RANCANG RENCANA' PADA ALBUM**

**"MANTRA-MANTRA" KARYA KUNTO AJI**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD NURCHOLIS**  
**1710123003**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 12 April 2022

Pembimbing,



**Dr.Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom**

Mengetahui :

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar  
Makassar



**Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

## TUGAS AKHIR

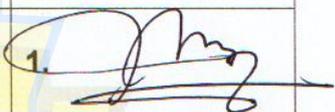
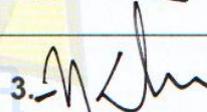
### ANALISIS SEMIOTIKA LAGU 'RANCANG RENCANA' PADA ALBUM "MANTRA-MANTRA" KARYA KUNTO AJI

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD NURCHOLIS**  
1710123003

Telah dipertahankan dalam sidang ujian akhir/skripsi  
pada tanggal **12 April 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui,**  
**Dewan Penguji**

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Dr.Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom	Sekretaris	2. 
3.	Akbar Abu Thalib, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Soraya Fidausy, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	4. 

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Universitas Fajar  
Makassar



  
Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nurcholis

Nim : 1710123003

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA LAGU ‘RANCANGRENCANA’ PADA ALBUM ‘MANTRA-MANTRA’ KARYA KUNTO AJI”** adalah karya ilmiah saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya di dalam tugas akhir Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam tugas akhir MBKM ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,



(Muhammad Nurcholis)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan waktu yang singkat. Adapun laporan skripsi ini yang berjudul “Analisi Semiotika Lagu ‘Rancang Rencana’ Pada Album “Mantra-Mantra” Karya Kunto Aji”.

Laporan skripsi ini disusun dan dilaksanakan dari tanggal 29 Desember 2021 hingga 21 Maret 2022, dibuatnya laporan ini agar dapat dijadikan bahan evaluasi diwaktu yang akan datang serta sebagai bentuk pertanggung jawab penulis selama melaksanakan kegiatan penelitian. Yang diselesaikan dengan sebaik-baiknya tentu tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Pertama-tama penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu memberi saran dan motivasi serta bimbingan dari semua pihak dalam menyelesaikan laporan ini. Terutama kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat Kesehatan dan Kesabaran selama penulis melaksanakan penelitian dengan baik. Serta kepada kedua orang tua saya, Bapak Alm. Ahmad Haruna dan Ibu Nurmala yang selalu mendukung baik secara materi, doa hingga motivasi kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mulyadi hamid, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Soraya Firdausy., S.I.Kom., M.I.Kom, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Dr.Nur Alim Djalil, S.Sos.,M.I.Kom, selaku Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan dalam penyusunan laporan Skripsi ini.
5. 45rpm Records selaku perusahaan yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan Skripsi ini.
6. BEHIND Creative Agency selaku alumni UNIFA yang selalu mensupport moral semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi.
7. Nielam Liesmanda Moenir selaku kekasih hati yang selalu mensupport moral semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.

8. Fadel Jasmin selaku Sahabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.
9. Ainun Auliah selaku Kerabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.
10. Tasa Fanni Febrian selaku Kerabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.
11. Zhalzabila Kartika Yusuf selaku Kerabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.
12. Fadiyah Mudalifah selaku manager yang selalu mensupport dan mengatur waktu saya antara kerja dan melaksanakan penelitian Skripsi ini.
13. Syanu Fitrah selaku kerabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.
14. Taufiqurrahman Asnan selaku kerabat yang selalu mensupport semua kegiatan penulis selama melaksanakan penelitian Skripsi ini.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu kiranya dapat memberi saran dan kritik yang bersifat membangun agar kekurangan-kekurangannya dapat diperbaiki.

UNIVERSITAS FAJAR

Makassar, 12 April 2022

Penulis

## ABSTRAK

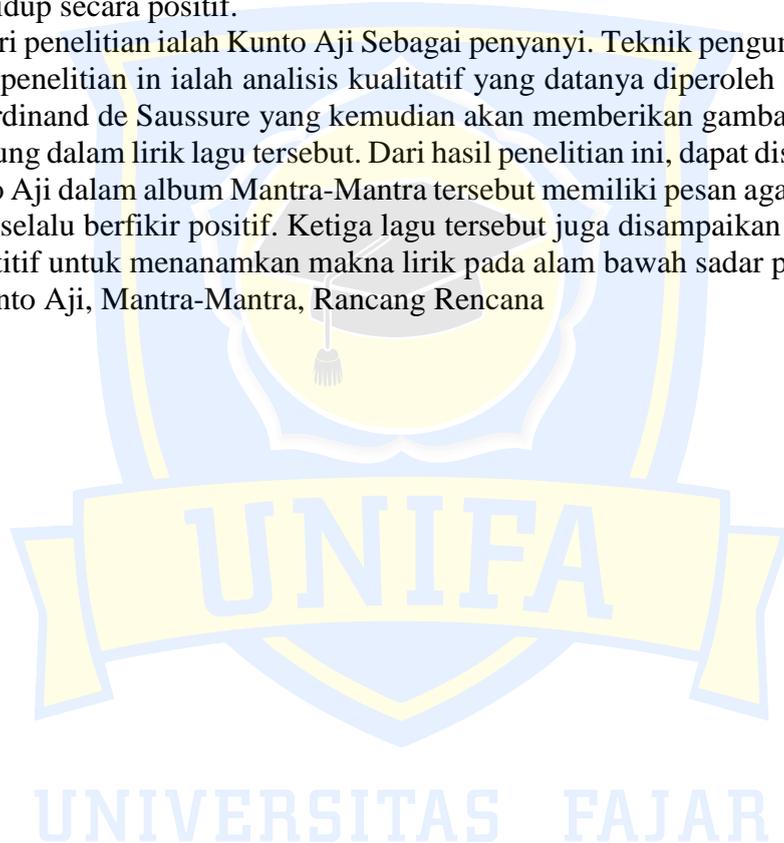
### ANALISIS SEMIOTIKA LAGU ‘RANCANG RENCANA’ PADA ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI

Muhammad Nurcholis  
Nur Alim Djalil

Skripsi dengan judul Analisis Semiotik Makna Pesan Lirik Lagu "Rancang Rencana" Karya Kunto Aji ini ditulis dan diteliti menggunakan teori semiotik menurut Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna dan pesan dari lirik lagu milik penyanyi Kunto Aji yang berjudul Rancang Rencana. Lagu tersebut terdapat dalam album kedua Kunto Aji yang berjudul Mantra-Mantra, di mana hadirnya album ini ditujukan untuk *selfhealing* para pendengarnya agar bisa memaknai hidup secara positif.

Subjek dari penelitian ialah Kunto Aji Sebagai penyanyi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif yang datanya diperoleh dari analisis lirik menurut teori Ferdinand de Saussure yang kemudian akan memberikan gambaran makna pesan apa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga lagu Kunto Aji dalam album Mantra-Mantra tersebut memiliki pesan agar tidak menyerah dalam hidup dan selalu berfikir positif. Ketiga lagu tersebut juga disampaikan dalam pola yang sama, yakni repetitif untuk menanamkan makna lirik pada alam bawah sadar pendengarnya.

**Kata Kunci:** Kunto Aji, Mantra-Mantra, Rancang Rencana



## ABSTRACT

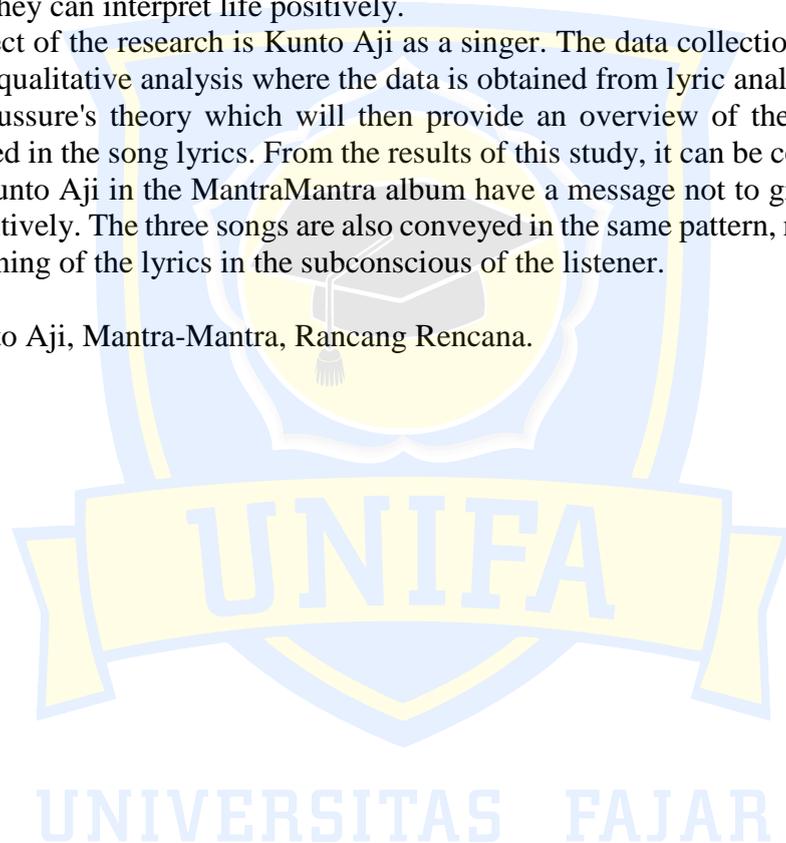
### SEMIOTIC ANALYSIS OF MEANING OF THE SONG LYRICS MESSAGE "RANCANG RENCANA" WORKS KUNTO AJI

**Muhammad Nurcholis**  
**Nur Alim Djalil**

This thesis with the title Semiotic Analysis Of Meaning Of The Song Lyrics Message "Rancang Rencana" Works Kunto Aji was written and researched using semiotic theory according to Ferdinand de Saussure to reveal the meaning and message of the song lyrics of singer Kunto Aji entitled Blue, Rest, and Eldest. The song is included in Kunto Aji's second album entitled MantraMantra, where the presence of this album is aimed at self-healing the listeners so that they can interpret life positively.

The subject of the research is Kunto Aji as a singer. The data collection technique used in this study is a qualitative analysis where the data is obtained from lyric analysis according to Ferdinand de Saussure's theory which will then provide an overview of the meaning of the message contained in the song lyrics. From the results of this study, it can be concluded that the three songs of Kunto Aji in the MantraMantra album have a message not to give up in life and always think positively. The three songs are also conveyed in the same pattern, namely repetitive to instill the meaning of the lyrics in the subconscious of the listener.

**Keywords:** Kunto Aji, Mantra-Mantra, Rancang Rencana.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.2 Komunikasi.....	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	12
2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi.....	18
2.2.3 Komponen Komunikasi.....	22
2.2.4 Media Komunikasi.....	33
2.2.5 Jenis-Jenis Komunikasi.....	34
2.2.6 Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	43
2.3 Komunikasi Interpersonal.....	45
2.3.1 Proses Komunikasi Intrapersonal.....	46
2.3.2 Fungsi Komunikasi Intrapersonal.....	47
2.3.3 Teori-Teori Komunikasi Intrapersonal.....	49
2.4 Tanda dan Makna.....	51
2.4.1 Makna Pesan.....	54
2.4.2 Teori Semiotik Ferdinand de Saussure.....	55
2.5 Pengertian Musik.....	58
2.5.1 Sejarah dan Perkembangan Relaksasi Musik.....	58
2.6 Hubungan antara Komunikasi dan Musik.....	60
2.7 Biografi Kunto Aji.....	61

2.7.1 Album ‘Mantra Mantra’ .....	64
2.7.2 Kolaborasi Kunto Aji .....	65
2.7.3 Penghargaan Kunto Aji .....	67
2.8 Lirik Lagu ‘Rancang Rencana’ .....	68
2.9 Kerangka Pikir .....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>71</b>
3.1 Rencana Penelitian .....	71
3.2 Kehadiran Penelitian .....	72
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	72
3.4 Sumber Data .....	72
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6 Teknik Analisis Data .....	74
3.7 Pengecekan Validasi Data .....	75
3.8 Tahap-tahap Penelitian .....	75
<b>BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN</b> .....	<b>78</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	79
4.2 Analisis Semiotika Lirik Lagu ‘Rancang Rencana’ .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>

UNIVERSITAS FAJAR

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, masalah tidak bisa dihindari. Setiap orang memiliki tantangannya masing-masing untuk dihadapi. Setiap orang mengambil pendekatan yang berbeda untuk mengatasi masalah tersebut. Bergantung pada konteks, situasi, kondisi, serta terjadinya masalah tersebut, penanganan dan penyelesaiannya memiliki efek yang berbeda-beda pula.

Musik telah lama digunakan lintas budaya dan konteks untuk menceritakan dan meningkatkan berbagai cerita; itu dapat digunakan secara efisien dan kuat untuk melambangkan makna. Musik juga dapat digunakan untuk membentuk makna, atau mempengaruhi interpretasi (seperti halnya musik film), kapasitas yang diberikan oleh kekuatan musik yang luar biasa untuk mewakili dan membangkitkan emosi (Bolden, 2017).

Musik adalah sebuah mesin waktu. Bahkan jika musik bukanlah hal yang biasanya diberhalakan manusia pada umumnya dalam hidup. Mendengarkan bunyi drum sintesis, gitar fender yang bersih, dan bunyi *keyboard* yang meliuk riuh rendah akan membawa pendengar sejenak kembali ke era 1980-an yang perawan, ketika dunia terasa masih muda dan tanpa problema.

Raungan gitar penuh distorsi dan dentuman bas yang gemuk dari dekade 1990-an, maka akan terasa suasana masa muda yang penuh gejala kemarahan dan agresi kebingungan, atau jika seseorang didapati lahir lebih dulu dari dua generasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, dgemuruh kosmik keyboard Jon Lord atau lengking gitar Jimmy Page hampir pasti dapat membawa kembali kenangan dari era yang jauh terasa lebih sentosa. Itu alasannya mengapa musik seharusnya lebih dari sekedar hiburan.

Bicara wacana musik saat ini siapa yang tidak kenal menggunakan musik dan alirannya, menggunakan berbagai aliran yang ada mempunyai daya tarik tersendiri serta mempunyai pesan moral tersendiri, dan pada hal ini focus kajian ihwal musik ini terletak pada lirik yang di tulis sang keliru satu musisi Indonesia Titiok Puspa, lirik lagu sama saja menggunakan bahasa yang yang dirangkai buat menggambarkan kenyataan yang terjadi baik sosial, politik budaya hukum sampai pengalaman eksklusif.

Berbicara tentang musik saat ini, siapa yang tidak tahu bagaimana menggunakannya dan berbagai genrenya. Menggunakan berbagai genre yang ada memiliki kekuatan dan pesan moral tersendiri, dan dalam hal ini, fokus kajian musik ini adalah lirik yang ditulis oleh salah satu musisi Indonesia, Titiok. Puspa, lirik lagunya sama dengan menggunakan bahasa yang dirangkai untuk menggambarkan realitas yang terjadi, baik sosial, politik, hukum, budaya, hingga pengalaman eksklusif. Walaupun lirik lagu terkadang mengandung unsur hiperbola dan sindiran, namun hal ini sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat di Indonesia yang sangat heterogen, dan musik biasanya menggunakan komunikasi lisan atau verbal untuk menyampaikan lirik dari lirik tersebut, sehingga dimungkinkan adanya pesan yang disampaikan akan praktis diterima dan dipahami oleh pendengarnya. dan masih terus berkembang

Musik, seperti banyak produk budaya lainnya, adalah hasil menarik dari budaya manusia; Dikatakan menarik karena musik memainkan peran penting dalam berbagai profesi. Musik yang serupa sering kali merupakan kendaraan untuk kebutuhan manusia dalam mimpi seni dan kreasi, seperti yang terlihat melalui lensa psikologi. Dari sudut pandang sosial, musik dapat dilihat sebagai cerminan tatanan sosial yang ada pada saat musik itu dibuat.

Walaupun terkesan sederhana, proses mengarang lirik lagu melibatkan keterampilan berimajinasi untuk mengembangkan suatu konsep, meskipun dalam praktiknya lirik tersebut didasarkan pada pengalaman eksklusif atau kondisi sosial dalam kehidupan sosial, meskipun lirik didasarkan pada pengalaman eksklusif atau kondisi sosial dalam kehidupan sosial. kehidupan. Lirik lagu merupakan salah satu jenis komunikasi verbal yang memiliki pesan. Jika dipilih dengan tepat, sebuah lirik lagu dapat memiliki nilai yang sama dengan ribuan konsep atau peristiwa, serta mampu menarik perhatian dengan sendirinya. Karena pesan yang diberikan oleh pencipta lagu tidak berasal dari luar pencipta lagu, dalam arti pesan tersebut berasal dari otak, kerangka acuan, dan pengalaman pencipta lagu, maka lirik lagu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan bermusik (field of reference). Sebagai hasil dari acara tersebut, ikatan dengan lingkungan sosial sekitarnya akan berkembang.

Musik juga berdampak pada evolusi manusia; itu mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dengan mempengaruhi pikiran dan pengembangan diri. Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya seni berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan lainnya. Karena musik sangat terkait erat dengan lingkungan sosial tempat ia tinggal, musik memiliki makna yang tersembunyi dan tidak merata. Musik juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Pesan yang disampaikan bermacam-macam jenisnya, mulai dari pesan yang sederhana sampai dengan ajakan untuk melakukan sesuatu. Salah satu pelajaran yang paling menonjol adalah pentingnya rasa patriotisme bagi negara sendiri.

Di Indonesia saat ini, perubahan sosial dan budaya telah mengakibatkan penggunaan waktu luang, waktu tenang, dan waktu luang. Tenaga kerja manusia tidak lagi diperlukan dalam proses produksi karena industrialisasi mengambil alih kehidupan modern dan menggantikan aktivitas fisik manusia. Selain menambah jumlah pengangguran, juga semakin lama di luar jam kerja. Perluasan waktu luang pada titik ini diisi dengan kegiatan baru yang produktif, konsumtif, dan destruktif. Bisnis hiburan, di sisi lain, telah memanfaatkan pertumbuhan waktu luang untuk memaksimalkan pendapatan.

Remaja masa kini sangat mudah terpengaruh ataupun terbawa sang alunan musik yang mereka dengarkan. contohnya pada musik dengan nada yang melow atau sendu ditambah dengan lirik yang menyayat hati, maka menggunakan sekejap remaja yang sedang patah hati juga ikut terbawa suasana dalam musik tadi atau yang biasa disebut menggunakan gundah, bahkan diantara berasal mereka terdapat yang menangis karena mendengarkan lagu-lagu gundah tersebut.

Sangat praktis bagi kita buat menemukan beberapa bukti konkret dari dampak musik terhadap psikologis remaja, misalnya seperti musik gundah yang dapat membuat pendengarnya menjadi sedih, lalu ada pula musik pop, hip-hop, edm, serta musik dengan nada bersemangat lainnya yang menghasilkan pendengarnya bersemangat, mengembalikan mood mereka, asa ingin menari dan bersenang-suka , lalu adapun musik-musik santai ataupun hening yang membantu remaja buat penekanan belajar ataupun penekanan dalam

melakukan sesuatu, umumnya musik tadi ber aliran jazz, ballad, orchestra, dan musik menggunakan alunan nada yang damai lainnya. Musik selalu tersedia dimana-mana di masa sekarang ini, dan tentunya hampir setiap hari bagi remaja untuk mendengarkan musik dimanapun dan kapanpun mereka berada, karena musik memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja yang mendengarkannya.

Musik pop dan logika pasar terkait erat. Kolaborasi keduanya memiliki konsekuensi yang signifikan bagi penciptaan ideologi di antara mereka yang mendukungnya. Menurut Adorno (1991), inferensi ini merupakan cikal bakal gerakan rasa industri budaya, yang berkembang menjadi upaya homogenitas rasa. Tingkah laku, cara berpakaian, dan teknik membangun pola pikir hampir seluruhnya sama, menunjukkan dampak ini. Ini mengacu pada penggambaran sifat kolektif budaya mereka.

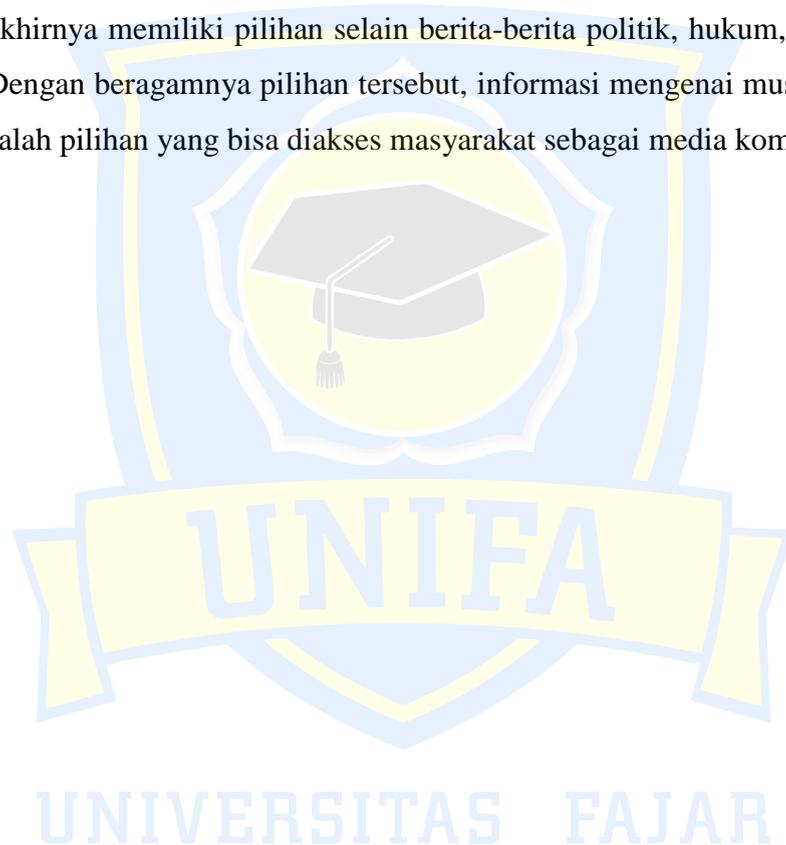
Musik pop yang didengarkan warga memiliki banyak kesamaan dalam unsur-unsur tertentu. Adorno (1953) menggarisbawahi poin ini, mengklaim bahwa musik pop "distandarisasi" baik dari segi pola musik maupun lirik. Lagu-lagu pop, misalnya, hampir bisa dipertukarkan dengan lagu-lagu pop lainnya. Sementara musik pop bersifat mekanis, ia dapat berubah dari satu lagu ke lagu berikutnya tanpa berdampak signifikan pada struktur musik yang telah menjadi satu kesatuan. Untuk menyamakan standarisasi ini, industri musik pop menggunakan apa yang disebut Adorno sebagai 'pseudoindividualisasi', atau pencetakan sehingga pendengar tidak menyadari bahwa apa yang mereka dengar telah didengar sebelumnya dan disederhanakan.

Seiringnya perkembangan zaman, musik kian berkembang dan diciptakan pada aneka macam macam variasi yang berbeda-beda. tak hanya wacana cinta atau patah hati maupun tentang persahabatan, pada era modern ini juga berkembang musik yang mengusung tema mental health, yang berisikan ajakan buat permanen semangat serta menghargai diri sendiri.

Dalam dampak positif kita bisa menemukan bahwa pendengarnya dapat termotivasi, bersemangat, mengembalikan mood, menenangkan pikiran, menginspirasi, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan kreativitas. Sisi negatifnya, pendengar mungkin akan terdorong untuk menangis, menjadi depresi, atau bahkan berfantasi untuk bunuh diri karena suasana musik. Hal ini mirip dengan musik dengan nada lembut atau lirik sedih, di mana

pendengar mungkin akan dipaksa untuk menangis, menjadi depresi, atau bahkan berfantasi tentang bunuh diri. Kemudian masih banyak remaja yang menikmati musik tanpa memahami makna dari lagu-lagu tersebut. Bahkan, saat ini anak-anak sering mendengarkan musik dari idolanya yang mengandung unsur seksualitas, kekerasan, rasisme, dan unsur-unsur lain yang berkonotasi negative.

Informasi musik menjadi salah satu komoditas industri musik yang pasarnya adalah anak muda dengan jumlah yang terus membesar dan tidak berhenti. Adapun berbagai informasi yang disajikan membuat masyarakat akhirnya memiliki pilihan selain berita-berita politik, hukum, dan ekonomi. Dengan beragamnya pilihan tersebut, informasi mengenai musik merupakan salah pilihan yang bisa diakses masyarakat sebagai media komunikasi.



Komunikasi adalah komponen penting dari setiap perusahaan, karena diperlukan untuk mendorong kolaborasi di tempat kerja, yang berdampak pada kinerja organisasi dan pengambilan keputusan (Musheke & Phiri, 2021). Lebih lanjut, Musheke & Phiri (2021: 661) mengklaim bahwa komunikasi tanpa cacat terjadi ketika sebuah pemikiran atau ide disampaikan sedemikian rupa sehingga citra mental penerima sesuai dengan citra pengirim. Konsep apa pun, betapapun briliannya, tidak ada gunanya kecuali jika dikomunikasikan dan dipahami oleh orang lain.

Lima indera manusia, seperti penglihatan dan pendengaran, merupakan mayoritas media komunikasi. Sebagai dasar penyampaian informasi, sebagai komunikasi interaktif yang merupakan pendapat khalayak, dan sebagai penanda pemberian instruksi atau instruksi, media juga merupakan jendela yang memungkinkan setiap orang melihat lingkungan yang lebih jauh, bagi penafsir yang membantu memahami pengalaman. , sebagai dasar untuk menyampaikan informasi, sebagai komunikasi interaktif yang merupakan pendapat audiens. Media komunikasi menjadi jalan termediasinya komunikasi masyarakat modern yang selalu mengandalkan alat (personal komputer serta handphone) menjadi peningkatan produksi dan distribusi dan penerimaan pesan eksklusif juga komunikasi massa (Institut Pesantren KH Abdul Chalim, 2018).

Selain sebagai komunikator kepada khalayak, media komunikasi juga dapat terjadi di dalam diri sendiri atau antara hanya satu orang, seperti berbicara dengan diri sendiri untuk mengkomunikasikan makna intelektual dan emosional kepada lingkungan, memikirkan suatu situasi, dan berunding sampai membuat suatu kesimpulan.

Secara umum musik pop merupakan jenis musik yang mudah didengar dengan lirik yang bersifat komersial karena mengalami komersialisasi dalam bidang industri (musik). Dalam liriknya, musik pop mudah dikonsumsi oleh pendengarnya. Apa yang dilakukan oleh lagu/musik pop dan penyanyi/musisi pop adalah sesuatu yang bisa dinikmati secara instan (Ardini, dkk., 2018).

Industri musik Indonesia diramaikan oleh musisi dan band, salah satunya adalah Kunto Aji. Kunto Aji dalam wawancaranya menyampaikan, album Mantra Mantra yang didalamnya termasuk lagu “Pilu Membiru” yang menggambarkan kehilangan seseorang yang signifikan dalam hidup, lagu “Rehat” yang mengingatkan akan pentingnya menyayangi diri sendiri di

tengah segala kesibukan dalam memenuhi hidup dan lagu “Sulung” yang dengan apik mendeskripsikan beban yang dirasakan anak pertama dalam suatu keluarga pada umumnya, ketiganya memiliki arti yang didesain untuk penyembuhan kesehatan mental sesuai pengalaman pribadinya.

Peneliti akan menganalisis album Kunto Aji yang berjudul Mantra Mantra khususnya lagu “Rancang Rencana” dengan menggunakan teori semiotika. Analisis teks akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membagi lirik holistik yang terkandung dalam album sebagai beberapa umpan dan selanjutnya masing-masing umpan akan diuraikan lebih dalam menggunakan teori para. Lagu tersebut menggunakan sampel dari lagu Teza Sumendra "*If I Could Love A*". Selain itu, lagu tersebut berhasil menyatu dengan nyawannya sendiri. Dari judulnya, “Rancang Rencana” sudah mengisyaratkan akan adanya magis atas sesuatu yang membuat calon pendengarnya penasaran akan hal yang direncanakan. Tidak bisa dikategorikan sebagai lagu cinta, lirik “Rancang Rencana” juga cukup klise untuk tidak menampilkan identitasnya dengan sekali pendengaran. Hal tersebut kemudian membuat lagu ini sangat menarik untuk digali.

Komunikasi intrapersonal adalah metode komunikasi yang digunakan. Bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri kita disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Ini melibatkan pikiran, perasaan, dan persepsi diri kita. Komunikasi intrapersonal berpusat pada diri sendiri, dan sebagai hasilnya, proses komunikasi intrapersonal terjadi di dalam diri seorang individu, dengan pengirim-penerima menjadi dirinya sendiri. Pesannya terdiri dari pikiran dan perasaan seorang individu. Salurannya adalah otak individu tersebut, yang memproses apa yang dipikirkan pikirkan dan dirasakan individu tersebut.

Umpan balik terjadi sebagai hasil dari proses ini, dalam arti bahwa individu berbicara kepada dirinya sendiri atau menolak ide-ide tertentu demi orang lain. Bahkan jika seorang individu tidak secara eksplisit berbicara dengan orang lain dalam komunikasi intrapersonal, orang-orang dan pengalaman yang mereka miliki memengaruhi cara mereka "berbicara" dengan diri mereka sendiri..

Tumbuh besar dengan musik menjadikan peneliti karya tulis ilmiah ini tertarik untuk mengulik lebih lanjut mengenai bagaimana manusia di sekitarnya menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah tersebut melalui sudut pandang musik sebagai media komunikasinya. Dibandingkan dengan seni, para filsuf belum menunjukkan minat yang besar dalam mendefinisikan musik. Terlepas dari tantangannya, kemungkinan yang ditawarkan oleh pendekatan berbasis musik untuk penelitian sangatlah kaya sehingga hasil penelitian ini akan sangat bergantung pada subjektivitas individu-individu yang diwawanacarai oleh peneliti, khususnya mengenai sudut pandangnya dalam memahami lagu Rancang Rencana pada album Mantra Mantra milik Kunto Aji.



## 12 Rumusan Masalah Penelitian

Ada pun rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu:  
Apa makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Rancang Rencana” yang diciptakan oleh Kunto Aji?

## 13 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan, yaitu sebagai berikut:  
Memaparkan dan menjelaskan makna pesan lagu “Rancang Rencana” yang diciptakan oleh Kunto Aji dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.2 Komunikasi

Dalam Fatiyamin (2018) dinyatakan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah hal yang paling penting dari semua keterampilan. Setiap proses komunikasi menghasilkan satu jenis konsekuensi atau yang lain, apakah itu konsekuensi yang disengaja atau tidak. Namun, itu menjadi efektif ketika mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Menurut Daniel pada tahun 2016 pada Fatiyamin (2018) dinyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang tidak memiliki noise apapun dalam proses komunikasinya. Hal ini efektif karena proses komunikasi menghasilkan apa yang diinginkan atau dimaksudkan oleh komunikator. Ini menghasilkan efek yang diinginkan, melayani tujuan yang direncanakan. Beberapa tujuan mungkin termasuk menginformasikan beberapa audiens atau menggerakkan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu, seperti membuat konsumen membeli produk perusahaan; mungkin juga untuk memperjelas masalah-masalah yang membingungkan atau memperjelas posisi yang diambil, seperti yang terlihat dalam surat Presiden Obasanjo kepada Presiden Buhari dalam surat terakhirnya kepada penggantinya yang sekarang menjabat.

Komunikasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan hubungan apa pun dan, untuk alasan ini, elemen-elemen ini penting untuk komunikasi yang efektif. Mereka akan membantu menjaga terhadap proses komunikasi yang terdistorsi. Beberapa di antaranya termasuk pilihan dan media komunikasi, kejelasan pesan dan pilihan kata, kebenaran dalam aturan dan konvensi ejaan, dan kesesuaian sosial dan budaya. Di atas segalanya, menurut pendapat Westin (2012), karena kita tidak memiliki akses langsung ke pikiran dan pendapat orang lain, kita harus mengandalkan komunikasi untuk

menyampaikan pesan kepada kita. Komunikasi tersebut harus efektif dan mudah dipahami oleh semua pihak, terutama para partisipan dalam peristiwa dan proses komunikasi tersebut (Oleh Westin, 2012 dalam Fatiyamin, 2018).

### **2.2.1 Pengertian Komunikasi**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin bekerjasama dengan orang lain. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Tujuan komunikasi adalah untuk mengetahui lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan saluran atau media bagi seorang komunikator dalam proses komunikasi, yang tentunya menggunakan unsur-unsur media sebagai sarana penyampaian pesan kepada komunikan. Dia bahkan ingin tahu tentang apa yang terjadi di dalam dirinya. Manusia dipaksa untuk berkomunikasi karena rasa ingin tahunya. Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media atau saluran dikenal dengan komunikasi. Karena manusia harus hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya, maka komunikasi juga merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia.

Proses orang mengkomunikasikan isu, ide, dan pesan disebut sebagai komunikasi. Semua elemen kehidupan manusia sangat bergantung pada komunikasi. Manusia dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, harapan, dan kesannya kepada orang lain, serta belajar tentang ide, perasaan, dan kesan orang lain.

Dari segi linguistik, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication, yang berasal dari kata latin communis. Kata communis menunjukkan distribusi pesan yang sama. Komunikasi, menurut para leksikografer (ahli kamus bahasa), mengacu pada upaya mengembangkan dalam rangka memantapkan kesatuan. Selanjutnya, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, dan perilaku. Penafsiran ahli lain adalah bahwa komunikasi adalah proses mentransfer perspektif baru dari sumber ke satu atau lebih penerima dengan tujuan memperbarui komunikasi. Heriyadi (2018) mendefinisikan perilaku sebagai “kesimpulan fakta yang dihasilkan, pedoman untuk

memahami atau membantu dalam pengungkapan, deskripsi, prediksi, dan pengendalian suatu pesan yang berasal dari verbal, tulisan, simbol, gambar, video, dan lain-lain yang bersifat empiris, abstrak sehingga dapat lebih praktis dipahami oleh orang lain.”

Ilmu komunikasi, menurut Berger dan Chaffe dalam Heriyadi (2018), adalah “pengamatan terhadap produksi, proses, dan efek asal mula sistem tanda dan simbol melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan mengungkapkan realitas menggunakan produksi, proses, dan efek asal dari sistem tanda dan simbol melalui pengembangan teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan mengungkapkan realitas terkait menggunakan produksi, proses, dan efek asal dari sistem tanda dan simbol. Sarjana komunikasi, yang mengkhususkan diri dalam studi komunikasi manusia-ke-manusia, percaya bahwa komunikasi adalah transaksi, proses simbolis yang mengharuskan orang untuk mengatur lingkungannya dengan membentuk hubungan antara manusia melalui pertukaran informasi untuk memperkuat sikap orang lain. dan perilaku, dan untuk mencoba mengubah sikap dan perilaku tersebut.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI edisi Ngalimun (2017:19). Informasi, pesan, inspirasi, dan ide disampaikan dari satu pihak ke pihak lain melalui komunikasi. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau dengan ungkapan yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Kata-kata, ekspresi, dan tulisan semuanya digunakan dalam komunikasi verbal. Mereka menyampaikan berita, statistik, dan informasi serta menjelaskannya, serta mengomunikasikan perasaan dan pikiran, menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, atau niat. Dalam pandangan ini, komunikasi terjadi ketika semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dikomunikasikan. Dengan kata lain, jika orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya menyadari apa yang mereka komunikasikan satu sama lain, maka hubungan mereka adalah komunikasi.

Berikut ini adalah tujuan komunikasi untuk mencapai saling pengertian:

1. Alhasil, apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Ini juga akan menghindari kesalahpahaman karena definisi komunikasi di atas.
2. Supaya wangsit, gagasan ataupun pemikiran eksklusif dapat diterima orang lain pada memberikan sebuah pesan.
3. Menjadi penggerak orang lain agar mengerjakan sesuatu. Contohnya, kegiatan bakti social atau sosialisasi serta sebagainya.

Pakar komunikasi menggunakan kosakata untuk mengungkapkan makna komunikasi dari sudut pandang dan keyakinan mereka sendiri, seperti: Para ahli telah mengajukan berbagai definisi komunikasi verbal, menurut Danil Vardiasnyah.

1. "Komunikasi adalah proses di mana seseorang (komunikator) mengomunikasikan suatu stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk sikap orang lain (audiens)," menurut Type & Kelly.
2. Berelson & Stainer adalah firma hukum yang didirikan oleh Berelson dan Stainer. "Informasi, ide, emosi, keahlian, dan lain-lain semuanya disampaikan melalui komunikasi." Menggunakan simbol-simbol seperti kata, gambar, angka, dan sebagainya.
3. Brandlun "Perlu menghilangkan ambiguitas, bertindak dengan sukses, dan mempertahankan atau memperkuat ego" mendorong komunikasi.
4. "Komunikasi adalah proses yang menghubungkan satu bidang kehidupan ke bidang kehidupan lainnya," kata Resuch.
5. "Komunikasi" didefinisikan oleh Weaver sebagai "mekanisme penuh yang melaluinya pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain."

Deddy Mulyana juga menawarkan definisi komunikasi yang berbeda berdasarkan perspektif profesional lainnya, antara lain:

1. "Setiap tindakan komunikasi dipahami sebagai transmisi isu, terdiri dari rangsangan selektif yang berasal, datang dari penerima," kata Theodore M. Newcomb.
2. "Komunikasi menunjukkan proses di mana seseorang (komunikator) memberikan rangsangan (biasanya simbol verbal) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (berkomunikasi)," kata Carl. I. Hovland.
3. Gerald R. Miller adalah seorang penulis terkenal. "Ketika sumber mengirim pesan ke penerima dengan tujuan eksplisit untuk mempengaruhi perilaku penerima, itu adalah komunikasi."
4. "Komunikasi adalah proses dimana sebuah ide dikomunikasikan dari asal ke satu atau lebih penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku mereka," kata Everett M. Rogers.
5. Raymond S. Ross, Ph.D., "Komunikasi internasional" didefinisikan sebagai "suatu proses memilah, memilih, dan menyampaikan simbol untuk membantu pendengar dalam menghasilkan makna atau jawaban dari pemikiran serupa menggunakan simbol yang dimaksudkan komunikator."
6. "(Berkomunikasi berarti) penyampaian informasi dengan tujuan menghipnotis pendengarnya," tulis Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante.
7. Harold Laswell adalah aktor terkenal. "(Metode yang sangat baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) Siapa mengatakan apa dan melalui saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa? atau siapa yang memutuskan saluran apa yang digunakan pada siapa dan dampak apa yang digunakan?"

Komunikasi adalah suatu transaksi, suatu proses simbolik yang menuntut orang untuk mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia, melalui pertukaran berita, memperkuat sikap dan perilaku yang diinginkan oleh orang lain, dan berusaha mengubah sikap dan perilaku tersebut, menurut suatu kelompok. sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri dalam studi komunikasi manusia (human communication).

Karena begitu banyak definisi komunikasi yang beragam, Dance dan Larson menyusun daftar 126 definisi yang berbeda pada tahun 1976. Mengamati banyak komunikasi yang diberikan oleh para ahli mungkin sangat berbeda tergantung pada metode yang digunakan untuk mempelajari makna komunikasi.

Menurut Saefullah, dari segi bahasa, para ahli berusaha mendefinisikan komunikasi dari berbagai sudut, mulai dari filsafat, sosiologi, dan psikologi. Meskipun banyak definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian pesan, baik verbal maupun non-verbal, yang mengandung arti atau makna tertentu, atau dengan kata lain dapat didefinisikan sebagai transmisi pesan. gosip atau gagasan dari satu orang ke orang lain, baik berupa pikiran. Melalui wahana atau saluran tertentu, Anda dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan Anda.

UNIVERSITAS FAJAR

### 2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut penuturan Deddy Mulyana dari Harold Laswell, komunikasi digambarkan sebagai suatu usaha untuk mentransfer pesan antar manusia, dan ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses komunikasi, antara lain:

#### a. Pengirim pesan (komunikator)

Pihak yang mengirimkan pesan kepada khalayak atau komunikan disebut sebagai pengirim pesan (communicant). Akibatnya, komunikator dapat mengklaim sebagai pemain utama dalam proses komunikasi sebagai pengirim, sumber, dan enocred. Komunikator sangat penting, terutama dalam hal mengelola arus informasi. Akibatnya, seorang komunikator harus pandai berkomunikasi serta memiliki banyak ide dan daya kreatif.

Sebagai pengirim isu atau pesan, komunikator harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengkomunikasikan secara jelas isi pikirannya kepada orang yang menerima isu tersebut, sehingga komunikan dapat memahami dan menanggapi dengan cepat. Komunikator harus mempertimbangkan siapa atau kepada siapa komunikasi itu diberikan ketika memberikan informasi atau pesan. Tentu saja, tingkat keahlian dan pengalaman penerima materi harus diperhitungkan saat menyampaikan masalah atau pesan.

Sumber harus diidentifikasi sebagai pencetus atau pengirim masalah dalam semua situasi komunikasi. Sumber dalam komunikasi manusia ke manusia mungkin individu, tetapi mereka juga bisa menjadi kelompok seperti partai, organisasi, atau lembaga. Pengirim, komunikator, atau, dalam bahasa Inggris, sumber, pengirim, atau penyandi sering diklaim sebagai asal.

#### b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan selama proses komunikasi. Menurut Djawad tentang Pesan, Tanda, dan Makna dalam Ilmu Komunikasi, pesan

adalah sesuatu yang disampaikan dalam bentuk informasi atau komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam situasi ini, jelas bahwa pesan sangat penting dalam proses komunikasi. Akibatnya, tindakan mengirim atau menyampaikan komunikasi membutuhkan saluran perantara agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain.

Tujuan dari media ini adalah agar pesan sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Lebih lanjut Djawad menyatakan bahwa sebelum mengirimkan pesan, pesan harus dikemas untuk mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama transmisi, sehingga penerima (*receiver*) tidak menerima pesan dengan arti yang berbeda. Sinyal verbal dan nonverbal adalah dua bentuk pesan yang umum digunakan. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan isinya dapat dipahami oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi isinya dapat dipahami oleh penerima pesan. penerima berdasarkan isyarat, perilaku, ekspresi wajah, atau ekspresi wajah pengirim pesan.

c. Media

Menurut Teori Peran Media dan Komunikasi Massa dalam Pandemi Global (Deuze, 2020), media dan komunikasi massa hanyalah salah satu elemen dari bidang penyelidikan yang lebih besar dalam komunikasi manusia. Disiplin ini secara tradisional terkonsentrasi pada kepemilikan dan kontrol media, konten media, dan khalayak media di bawah istilah "ilmu komunikasi" (dalam ilmu sosial) dan "studi media" (dalam humaniora). Berger dan Chaffee mendefinisikan media dan komunikasi massa sebagai bidang yang "berusaha memahami produksi, pemrosesan, dan efek sistem simbol dan sinyal dengan mengembangkan teori yang dapat diuji, berisi generalisasi yang valid, yang menjelaskan fenomena yang terkait dengan produksi, pemrosesan, dan efek." dalam ilmu-ilmu sosial.

Sementara ini disajikan sebagai definisi arus utama untuk diterapkan pada sebagian besar penelitian, kenyataannya sangat bias terhadap satu model penyelidikan – studi kuantitatif 'objektif' tentang perilaku komunikatif dan penyebabnya serta efek. Ini cenderung kurang berhasil dalam menangani proses di mana makna diberikan dan dibuat dalam konteks sosial dan budaya yang bervariasi, dan sering melewati 'mengapa' komunikasi. Ini juga menyisakan sesuatu untuk dipertimbangkan ketika menyangkut pertanyaan tentang kekuasaan dan gagasan normatif tentang apa yang dapat dianggap 'baik' dan 'adil' dalam hal hubungan antara orang, media, dan masyarakat.

Demikian pula, tradisi yang lebih kualitatif dan interpretatif yang lebih sering ditemukan dalam istilah umum “studi media” umumnya tidak didasarkan pada metode yang dapat ditiru untuk pengumpulan dan analisis data. Namun, dalam beberapa dekade terakhir sering kali pembagian tajam antara kedua bidang ini menjadi kabur,<sup>13</sup> menyebabkan siswa dilatih dalam metode kuantitatif dan kualitatif, munculnya multi-metode yang canggih, metode campuran, dan pendekatan triangulasi untuk penelitian, serta untuk munculnya bidang 'hibrida' seperti metode digital dan humaniora digital (Deuze, 2020).

d. Penerima

Pihak yang merupakan penerima yang dituju dari pesan yang dikirimkan oleh asal disebut sebagai penerima. Penerimaannya bisa satu orang atau lebih, atau mereka bisa berkelompok. Berbagai terminologi, seperti audiens, target, atau komunikan, digunakan untuk menyebut penerima. Kehadiran sumber dianggap sebagai alasan keberadaan penerima dalam proses komunikasi. Jika tidak ada sumber, tidak ada penerima.

Penerima adalah pihak yang menjadi penerima yang dituju dari pesan asal. Satu atau lebih orang dapat menjadi penerima, yang dapat berbentuk organisasi, lembaga, departemen, partai,

atau negara bagian.

e. Pengaruh

Perbedaan antara apa yang dirasakan, dirasakan, serta dilakukan sebelum penerima serta sehabis mendapatkan pesan. Dampak mampu jua diartikan perubahan atau keyakinan pada pengetahuan, perilaku, serta tindakan sebagai akibat penerimaan pesan oleh karena itu.

Penerima mungkin mengalami efek samping sebagai akibat dari menerima pesan. Konsekuensinya dapat berupa kognitif (pencerahan dan pemahaman), afektif (sikap, perasaan, atau emosi), atau konatif (perubahan perilaku) (perilaku atau tindakan).

Sikap dan perilaku orang lain, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan kita, merupakan akibat yang akan terjadi pada akhir suatu komunikasi. Komunikasi berhasil jika perilaku dan perilaku cocok. Opini pribadi, opini publik, dan opini mayoritas adalah contoh dari efek ini.

f. Umpan balik atau *feedback*

Daripada efek yang datang dari penerima, umpan balik adalah salah satu jenis ketidakakuratan. Sekalipun komunikasi belum sampai kepada penerima yang dituju, respon dapat muncul dari unsur-unsur lain seperti pesan dan media.

UNIVERSITAS FAJAR

### 2.2.3 Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi merupakan hal-hal yang harus ada agar komunikasi dapat berjalan efektif. Berikut ini adalah komponen-komponen komunikasi menurut Harold Laswell:

#### a. Lingkungan Komunikasi

Setidaknya ada tiga dimensi lingkungan komunikasi (konteks):

- 1) Fisik adalah area nyata atau berwujud di mana komunikasi berlangsung.
- 2) Hubungan status antara individu yang terlibat, peran yang dimainkan orang, dan aturan budaya komunitas tempat mereka berkomunikasi, semuanya merupakan faktor sosial-psikologis. Persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, keseriusan atau komedi adalah bagian dari suasana atau latar ini.
- 3) Waktu dalam jam, hari, atau sejarah terjadinya komunikasi disebut temporal (waktu).

#### b. Komunikator/ Pengirim & Komunikan/ Penerima

Kami menggunakan istilah sumber-penerima untuk menggarisbawahi bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (pembicara) dan penerima (pendengar). Saat Anda berbicara, menulis, atau menawarkan isyarat tubuh, Anda sedang mengirim pesan. Mendengarkan, membaca, dan metode lain digunakan untuk menerima komunikasi.

Menurut jumlah komunikator, mereka bisa menjadi satu orang, beberapa orang, atau kelompok besar. Barisan orang ini disebut kelompok kecil jika terdiri dari banyak orang yang saling mengenal dengan baik dan memiliki hubungan emosional. Kumpulan orang ini disebut kelompok besar atau publik jika terdiri dari banyak orang yang umumnya tidak akrab satu sama lain dan tidak memiliki ikatan emosional. Selain dua kategori gerombolan, ada organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dan memiliki pembagian kerja. Sekumpulan orang dalam suatu

wilayah atau wilayah geografis yang tidak selaras disebut sebagai jumlah komunikator, termasuk massa.

Proses komunikasi dimulai dari pencetus atau pengirim pesan, yang merupakan sumber ide, gagasan, atau pemikiran yang akan diteruskan kepada penerima pesan. Nilai informasi yang dikomunikasikan akan meningkat jika berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Akibatnya, otoritas, ketergantungan, dan pengetahuan sumber memberikan kredibilitas kepada sumber dalam proses komunikasi.

c. Pesan/Media

Adalah isi atau maksud yang akan dikomunikasikan dari satu pihak ke pihak lain melalui media/saluran yang melaluinya pesan akan disampaikan kepada komunikan.

Saluran dalam komunikasi antarpribadi (tatap muka) dapat berupa udara, yang membawa getaran nada/bunyi. Formulir dapat digunakan dalam pesan komunikasi. Komunikasi ini dikirim dan diterima menggunakan satu atau kombinasi dari panca indera kita. Meskipun kita biasanya menganggap pesan yang diucapkan (secara lisan atau tertulis), ini tidak terjadi. Kita berkomunikasi dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal (tanpa kata-kata).

d. Umpan balik atau *feedback*

Ini adalah data yang dikembalikan ke sumbernya. Anda mungkin mendapatkan umpan balik dari diri Anda sendiri atau dari orang lain. Panah dari satu sumber-penerima ke yang lain atau kedua arah dalam diagram komunikasi universal adalah umpan balik. Ketika Anda mengomunikasikan pesan kepada orang lain, misalnya, Anda secara bersamaan mendengarkan diri Anda sendiri. Anda mendengar apa yang Anda katakan, merasakan apa yang Anda lakukan, dan melihat apa yang tertulis. Umpan balik nonverbal juga tersedia.

Tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator dikenal sebagai umpan balik. Sama halnya seperti unsur komunikasi yang lainnya, feedback atau umpan

balik memegang peranan yang krusial buat tercapainya tujuan pada komunikasi.

e. Gangguan (Noise)

Ini adalah gangguan komunikasi yang mendistorsi pesan. Interferensi menghambat penerima dan sumber dari menerima dan mengirim pesan. Jika pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima, maka terjadi gangguan pada sistem komunikasi. Kesulitan fisik, psikologis, dan semantik adalah contoh dari penyakit ini.

Di luar peserta komunikasi, terjadi gangguan fisik. Gangguan ini menghalangi transmisi pesan fisik seperti mobil yang lewat, kacamata hitam, huruf kecil, dan sebagainya.

Prasangka, harapan yang salah, dan emosi yang berlebihan saat berkomunikasi adalah semua gangguan yang berasal dari asal psikologis atau mental peserta komunikasi.

Gangguan semantik adalah masalah komunikasi yang disebabkan oleh kesalahan tata bahasa. Budaya yang berbeda, bahasa yang tidak cocok, dialek, atau penggunaan kata-kata yang berlebihan semuanya dapat berkontribusi pada pesan yang tidak jelas dan disalahartikan.

Gangguan pada suatu sistem komunikasi kadangkala terjadi serta menghambat komunikasi itu sendiri. Akibatnya, komunikasi yang berhasil didefinisikan sebagai keberhasilan penyampaian informasi dari pengirim (transmitter) ke penerima (receiver), berdasarkan kemampuan penerima untuk secara akurat menerima frekuensi yang disampaikan dengan baik dan benar.

f. Efek Komunikasi

Satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi terus-menerus mempunyai efek atau dipengaruhi oleh komunikasi. Selalu ada konsekuensi dari setiap tindakan komunikasi. Komunikasi memiliki tiga efek: efek intelektual atau kognitif, efek emotif, dan efek psikomotorik.

Ketika pengetahuan, pemahaman, atau persepsi audiens berubah, dampak kognitif terjadi. Kami akan menjelaskan bagaimana media dapat membantu pemirsa dalam mengevaluasi

masalah penting dan mengembangkan keterampilan kognitif dalam pengaruh kognitif ini. Media massa, menurut McLuhan, merupakan perpanjangan dari panca indera kita. Kami belajar tentang produk, orang, dan tempat yang belum pernah kami lihat atau kunjungi secara pribadi melalui media. Kami cenderung mendapatkan masalah ini hanya berdasarkan apa yang diberitakan di media massa karena kami tidak bisa, atau tidak punya waktu, untuk memeriksa kejadian yang diberikan oleh media.

Dengan kata lain, dampaknya terkait dengan bagaimana media menyampaikan topik, informasi, keterampilan, dan keyakinan. Dampak kognitif dari distribusi media massa pada khalayak menjadi lebih besar di lingkungan saat ini. Karena mereka memperoleh banyak informasi dari media, dampak media massa dirasakan lebih kuat pada individu saat ini.

Pengaruh emotif melebihi dampak kognitif. Tujuan awal komunikasi massa bukan hanya untuk mengajarkan sesuatu kepada publik; sebaliknya, publik harus bisa merasakan kasih sayang, emosi, kesedihan, kegembiraan, kemarahan, dan sebagainya.

Ketika pesan yang disampaikan media menggantikan apa yang dirasakan, disukai, atau tidak disukai publik, maka dampak pesan media massa terhadap istilah afektif terjadi. Perasaan, penilaian, masukan emosional, dan sikap semuanya memiliki dampak.

Yang dimaksud dengan “perilaku” adalah reaksi atau respons seseorang yang masih terbungkus dalam suatu stimulus atau objek, sehingga perilaku manusia dipengaruhi oleh konflik dan didasarkan pada pemikiran atau agama masing-masing individu. Manifestasi sikap tidak hanya dapat diamati, tetapi juga dapat dimaknai dalam sikap tertutup. Akibatnya, perilaku menggambarkan kesiapan atau kemauan individu untuk bertindak daripada pelaksanaan motif tertentu. Meskipun memilih sikap terhadap sentimen terhadap item kadang-kadang sering terjadi, menghipnotis (yaitu, emosi diskrit atau gairah keseluruhan)

dikenal sebagai pembeda dari mana perilaku menjadi ukuran kesukaan.

Ketika orang tidak mengungkapkan sikap positif dan negatif tentang item yang sama, perilaku memungkinkan mereka untuk dievaluasi dari objek yang berkisar dari sangat negatif hingga sangat positif. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengenali orang-orang yang berkonflik atau ambivalen tentang makna suatu objek.

Psikomotor adalah domain yang mencakup perilaku gerakan dan koordinasi fisik seseorang, serta keterampilan motorik dan kapasitas fisiknya. Keterampilan yang akan berkembang dari waktu ke waktu dapat diukur dalam hal jeda, kecepatan, kepepatan, teknik, dan metode aplikasi jika sering dilakukan. Ada tujuh kategori psikomotorik, mulai dari yang terendah hingga yang paling tertinggi:

- **Peniruan**

Ketika seorang anak muda mampu menerjemahkan sinyal atau sensor ke dalam gerakan motorik, mereka termasuk dalam kelompok ini. Anak dapat menyaksikan suatu gerakan kemudian menirukannya dalam bentuk menirukan gerakan; namun, jenis imitasi ini belumlah unik dan tidak pantas.

- **Kesiapan**

Komponen mental, fisik, dan emosional dari kesiapan anak untuk bergerak semuanya dipersiapkan. Pada tingkat ini, anak melakukan lebih dari sekedar meniru dan menunjukkan sesuatu dari instruksi. Anak-anak juga menunjukkan gerakan favorit mereka, yang telah mereka kuasai melalui proses pelatihan, dan memutuskan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap situasi tertentu. Respon Terpimpin

adalah kata pertama dalam proses mempelajari gerakan-gerakan rumit, yang meliputi gerakan-gerakan tiruan dan juga percobaan. Latihan terus menerus adalah kunci sukses

dalam kinerja.

- **Prosedur**  
adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu tahapan dalam mempelajari suatu kemampuan yang sulit. Refleks yang dipelajari telah menjadi norma saat ini, dan gerakan dapat dilakukan dengan kepastian dan presisi total.
- **Respon Tampak Kompleks**  
Pola gerakan kompleks terlibat pada tahap gerakan motorik. Penampilan yang teliti dan sangat sinkron, namun dengan intensitas terbatas, menunjukkan keterampilan gerakan. Evaluasi terdiri dari gerakan otomatis yang mulus tanpa jeda.
- **Adaptasi**  
Dominasi motorik telah berkembang ke titik di mana anak-anak dapat menyesuaikan dan menyesuaikan keterampilan mereka untuk berkembang dalam berbagai konteks.
- **Penciptaan**  
Untuk beradaptasi dengan kebutuhan suatu keadaan, seseorang harus melakukan beberapa perubahan dan pola gerakan baru. Proses belajar membangun item atau gerakan baru dengan fokus pada kreativitas dan perkembangan kemampuan yang pesat.

g. **Etika dan Kebebasan Memilih**

Dimensi etika komunikasi lebih jauh dihambat oleh fakta bahwa etika sangat terkait erat dengan filosofi hidup seseorang sehingga prinsip-prinsip universal sulit ditemukan. Bahkan jika itu menantang, pertimbangan etis adalah aspek penting dari tindakan komunikasi apa pun. Kita harus mendasarkan keputusan komunikasi kita pada apa yang kita yakini benar serta apa yang kita yakini efektif. Ketika komunikasi mengganggu kebebasan memilih seseorang dengan memberikan orang tersebut dasar yang akurat untuk pengambilan keputusan, hal itu dikatakan tidak etis. Jika komunikasi mengganggu kebebasan memilih seseorang dengan mencegah orang tersebut memperoleh informasi yang relevan dalam membuat keputusan, hal itu dianggap tidak etis.

Dalam situasi sosial, sistem yang dikenal dengan kesopanan, etiket, protokol, dan lain-lain mengatur tata cara manusia bergaul dan menghormati satu sama lain. Etika mengacu pada standar sosial, hukum perilaku, dan kebiasaan norma manusia dalam masyarakat, serta penentuan nilai baik dan negatif.

Istilah etika berasal dari kata Latin *ethicus*, yang berarti "norma". Ini adalah kecenderungan untuk menggunakannya dalam pengertian etika yang asli. Ketika berbicara tentang kebiasaan warga negara, apa pun disebut sebagai etika atau kebaikan.

Etika komunikasi merupakan kumpulan konsep yang masing-masing memiliki makna tersendiri, seperti tradisi masyarakat, cita-cita, atau standar perilaku yang baik dalam berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Surat, misalnya, dapat digunakan secara tertulis. Karena komunikasi pribadi bersifat tidak langsung dan tidak langsung, kebiasaan etis harus diperhitungkan.

Fokus pembahasan tentang etika komunikasi akan berada pada konsep etika itu sendiri. Etika didefinisikan sebagai (1) studi tentang apa yang baik dan salah, serta hak dan kewajiban moral, (2) rumusan prinsip/nilai yang terkait dengan penggunaan moralitas, dan (3) nilai suatu kelompok atau masyarakat. validitas dan kesalahan. Jika bagian 2 dipahami, etika komunikasi akan mencakup pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral konvensional. Konsep ini memiliki interpretasi Islam yang beragam. Sedangkan etika komunikasi mengacu pada konsep berkomunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada masyarakat atau kelompok tertentu dalam pengertian ketiga.

Tentunya nilai kepercayaan atau keyakinan masyarakat itu sendiri, serta nilai-nilai menurut norma (adat) yang berlaku pada kelompok masyarakat ini, digunakan untuk menilai pengetahuan tersebut. Selama kualitas teknis komunikasi sesuai dengan nilai-

nilai baik yang berlaku, maka kualitas etika komunikasi yang baik dapat dinilai.

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk perkembangan kehidupan adalah informasi. Aspirasi dan kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan memperoleh dan menyebarkan informasi. Informasi dapat diperoleh dan dibagikan oleh siapa saja. Kebebasan ini seringkali diatur oleh suatu forum, baik pemerintah maupun swasta, yang dapat menjamin kelancaran arus informasi dan percakapan antar warga.

Bahkan jika gosip tidak berarti apa-apa, itu bisa berdampak. Informasi memiliki karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi perubahan dalam berbagai cara. Masalah dikelompokkan/diurutkan dengan kuat dalam berbagai cara berbeda tanpa deskripsi awal ke dalam struktur dan tata letak yang tepat. Informasi, tidak seperti proposisi atau formulasi dalam ilmu eksakta, tidaklah mutlak. Ada sementara pada saat yang sama informasi bersyarat, tergantung, dan terikat, dalam arti tidak memiliki keadaan akhir yang pasti. Informasi kaya akan sistem berbagi yang terstruktur mengenai potensi dan mampu beradaptasi dengan beragam interpretasi dan asumsi secara teratur. Informasi dapat diwakili oleh barisan bilangan bulat aritmatika, perhitungan digital, dan kemungkinan komputasi konvensional, termasuk komputasi kuantum; berita dapat dianggap sebagai sumber perbedaan. Kuantitas berita dapat dihitung secara mandiri, misalnya berapa halaman, paragraf, frasa, istilah, dan sebagainya yang dimuat dalam terbitan. Informasi elektronik juga dapat dikuantifikasi dari segi kuantitas, seperti karakter, bites, kilobites, megabites, dan terabites. Selain metrik kuantitatif, makna informasi dapat berperan dalam interaksi antara ide-ide yang terpisah dan yang terkait melalui media fisik, baik dalam bentuk interaksi antara pikiran yang terpisah maupun yang terkait. Berita dapat bersifat dimensional (terukur) dan a-dimensional (tidak terukur). Kedua jenis masalah dapat dilihat. Gosip murni murni dengan cara lain, karena dijelaskan dalam ruang dan waktu, serta samaran matematika.

#### 2.2.4 Media Komunikasi

Pesatnya perkembangan teknologi semakin memudahkan rakyat berinteraksi dan berkomunikasi jeda jauh, sehingga alat komunikasi elektro telah sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari dengan merogoh kiprah yang sangat mayoritas..

Istilah "media komunikasi" terdiri dari dua istilah: media dan komunikasi, yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Media adalah alat atau kegiatan yang menciptakan lingkungan di mana seseorang dapat mempelajari keterampilan, pengetahuan, atau perilaku baru. Efisiensi suatu pesan sangat dipengaruhi oleh jenis media komunikasi yang digunakan. Suatu teknologi yang digunakan untuk membantu penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain guna mencapai suatu tujuan tertentu disebut sebagai media komunikasi.

Media komunikasi merupakan wahana yang dapat digunakan siapa saja untuk membuat, menggandakan, mendistribusikan, mengembangkan, atau menyampaikan informasi. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh media komunikasi. Di dunia digital saat ini, mengirim berita adalah operasi yang cukup praktis. Karena telekomunikasi berkembang, menjadi lebih cepat, lebih tepat, menyeluruh, praktis, murah, efektif, dan efisien dalam menyampaikan atau transmisi keprihatinan atau informasi. Akibatnya, memperoleh data yang bervariasi antar benua dan negara di wilayah mana pun di dunia menjadi lebih mudah.

## 2.2.5 Jenis-jenis Komunikasi

### a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi individu yang berfungsi sedemikian rupa sehingga terdapat kreativitas, imajinasi, pemahaman untuk dapat mengelola diri sendiri, dan kedewasaan untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Komunikasi intrapersonal menurut Ehondor (2017:2) adalah komunikasi dengan diri sendiri yang terjadi ketika manusia berpikir untuk dirinya sendiri. Sebenarnya kata 'intra-personal' berkonotasi 'dalam- individu', sedangkan komunikasi secara sederhana adalah tindakan menyampaikan informasi. Komunikasi merupakan hal mendasar bagi keberadaan manusia dan merupakan soft skill yang esensial, hal ini karena semua soft skill lainnya dibangun di atas kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan profesional.

Komunikasi adalah suatu proses dengan interaksi unsur-unsur yaitu pengirim, pesan, penerima, decoding pesan, umpan balik dan kebisingan. Peter Drucker dengan tepat membungkam bagaimana mendengar apa yang tidak didengar adalah yang paling penting dalam komunikasi, meskipun demikian, hal itu secara khas diungkapkan sebagai verbal, non-verbal atau sebagai bahasa tubuh; dan biasanya terdaftar sebagai empat jenis yaitu intrapersonal, interpersonal, kelompok dan akhirnya, komunikasi massa.

Self-talk, tindakan imajinasi dan citra, dan bahkan mengingat dan mengingat semua contoh komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal merupakan dasar dari komunikasi interpersonal, menurut McLean, S. pada Juhani (2005). Misalnya, seseorang melihat di layar ponsel Anda bahwa teman Anda pergi ke restoran favoritnya untuk makan malam. Pikiran apa yang muncul di pikiran? Apa pemandangan, suara, dan baunya? Kapan terakhir kali Anda berada di sana, sesuatu yang menakjubkan terjadi? Apakah Anda mempertimbangkan untuk bergabung dengan mereka? Apakah Anda mempertimbangkan untuk pindah ke restoran

dari lokasi Anda saat ini? Apakah Anda mengirim SMS ke teman Anda untuk melihat apakah mereka ingin hang out? Anda berkomunikasi dengan diri sendiri sampai Anda menekan tombol "kirim".

**b. Komunikasi Interpersonal**

Jenis komunikasi yang terjadi antara dua orang dan menyerupai percakapan. Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang paling mendasar, di mana dua orang atau lebih saling bertukar informasi, ide, pendapat, dan perasaan.



Roem dan Surmiati mengklaim bahwa (2019:1) Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua individu atau lebih berkomunikasi secara tatap muka, dengan kemungkinan setiap peserta secara langsung mempersepsikan pesan komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal. Terlepas dari kenyataan bahwa komunikasi antarpribadi adalah tindakan yang paling umum dalam kehidupan kita sehari-hari, memberikan penjelasan yang sesuai yang diharapkan dapat diterima oleh banyak pihak itu sulit. Komunikasi interpersonal, seperti konsep-konsep lain dalam ilmu-ilmu sosial, memiliki penjelasan dari para ahli dalam berbagai bidang komunikasi.

Saat pertama kali bertemu dengan seseorang, biasanya kita menebak-nebak seperti apa kebiasaan, karakter, cara bicaranya, dari mana asalnya, dan tindakan apa yang akan mereka lakukan, seperti yang diperlihatkan Roem dan Surmiati (2019: 2). Ini terjadi karena kita belum maju ke tahap hubungan pribadi ketika kita menyadari situasi orang lain. Karena masing-masing individu sudah saling mengenal, maka tebak-tebakan tersebut di atas tidak lagi diperlukan bagi seseorang yang telah mencapai tahap koneksi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tingkat pertama yang dilakukan oleh setiap manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang menginginkan komunikasi terus menerus, oleh karena itu hal ini tidak dapat dihindari.

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai aplikasi. Ada enam tujuan komunikasi interpersonal yang saya yakini harus kita pelajari bersama:

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu cara kita dapat mengenali diri kita sendiri. Kami memiliki kesempatan untuk berbicara tentang diri kita sendiri melalui interaksi interpersonal. Berbicara kepada orang lain tentang diri kita sendiri dapat mengungkapkan aspek-aspek segar dari diri kita yang tidak kita sadari sebelumnya. Ini juga memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku kita sebelumnya.

Kita belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan bagaimana kita dapat membuka diri kepada orang lain dengan mempelajari komunikasi interpersonal. Ini menyiratkan bahwa kita tidak berkewajiban untuk berbagi setiap detail kehidupan kita dengan orang lain. Kita juga dapat memprediksi tindakan seseorang dengan menilai pandangan, nilai, dan perilakunya.

2) Mengetahui dunia luar.

Komunikasi interpersonal juga dapat membantu kita lebih memahami lingkungan kita, termasuk objek, peristiwa, dan orang lain. Kita tidak dapat memungkiri bahwa komunikasi antarpribadi adalah sumber dari banyak informasi yang kita terima hingga saat ini.

Meskipun beberapa orang percaya bahwa pengetahuan yang kita terima sejauh ini berasal dari media, itu sering dibagikan melalui pertemuan manusia. Percakapan kita dengan teman, keluarga, dan individu lain biasanya dipengaruhi oleh berita dan media massa lainnya (majalah, radio, surat kabar, dan TV). Ini menjelaskan mengapa kita membahas tentang hal-hal yang dipublikasikan di media dalam hubungan kita dengan orang lain. Namun, alih-alih dipengaruhi oleh media massa atau pendidikan formal, perilaku kita dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan kontak antarpribadi kita.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan.

Individu dan makhluk sosial sama-sama diciptakan dalam diri manusia. Akibatnya, orang dalam kehidupan sehari-hari lebih memilih untuk membentuk dan menjalin ikatan yang mendalam satu sama lain. Tentu saja, kita tidak ingin dikucilkan secara sosial dan distigmatisasi hingga hidup sendiri. Kami tidak ingin dibenci atau dibenci orang lain, tetapi kami ingin dicintai dan disukai.

Akibatnya, kita mungkin mencurahkan sebagian besar waktu kita untuk mencapai tujuan komunikasi interpersonal, yaitu membentuk dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Tujuan sekundernya adalah untuk membantu mengurangi kesepian dan ketegangan, serta meningkatkan harga diri kita.

4) Mengubah sikap dan perilaku.

Kita sering mencoba menggunakan sikap dan perilaku orang lain dalam komunikasi antarpribadi. Kami ingin seseorang melakukan sesuatu yang spesifik, seperti membaca buku, mendengarkan genre musik saat ini, memberikan sesuatu, mencoba makanan baru, berpikir dengan cara tertentu, menonton film, percaya pada yang baik dan yang buruk, dan sebagainya.

Dengan kata lain, kita menghabiskan banyak waktu untuk membujuk orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

5) Bermain dan mencari hiburan.

Bermain dapat didefinisikan sebagai aktivitas apa pun yang dimaksudkan untuk menyenangkan. Berbagi teman tentang liburan, berbicara tentang olahraga, menceritakan kisah lucu, dan percakapan lain yang hampir identik yang ditujukan untuk hiburan hanyalah beberapa contoh.

Tujuan yang satu ini sering dianggap sepele. Namun, pada kenyataannya, komunikasi sangat penting. Karena

dapat menciptakan lingkungan yang bebas dari keseriusan, kebosanan, ketegangan, dan emosi negatif lainnya.

6) Membantu orang lain

Psikiater, psikolog klinis, dan terapis adalah contoh panggilan yang bermanfaat bagi orang lain. Sebagian besar pekerjaan dilakukan melalui interaksi interpersonal. Demikian pula, kami menawarkan saran dan saran kepada teman-teman kami yang mengalami kesulitan dan berusaha menyelesaikannya. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal, seperti yang ditunjukkan pada contoh di atas, adalah untuk membantu orang lain (Roem & Surmiati: 2019).

Satu hal yang perlu kita ingat sebagai kelompok adalah bahwa tujuan di atas tidak harus dicapai secara sadar atau dengan tujuan tertentu; mereka dapat dicapai secara tidak sadar atau tanpa tujuan yang jelas. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk kebahagiaan seseorang secara keseluruhan. Johnson (1981) menekankan pentingnya kontak interpersonal dalam mencapai kebahagiaan dalam hidup seseorang.

Pertama-tama, komunikasi antarpribadi bermanfaat bagi perkembangan intelektual dan sosial setiap orang. Sejak bayi (bahkan dalam kandungan ibu) hingga dewasa, perkembangan kita mengikuti pola ketergantungan yang semakin besar pada orang lain. Dimulai dengan ketergantungan tunggal dan komunikasi dengan ibunya. Dengan berlalunya setiap tahun, lingkungan komunikasi seseorang berkembang. Pada saat yang sama, kualitas komunikasi seseorang dengan orang lain memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan intelektual dan sosial seseorang.

Kedua, identitas atau identitas anak tercipta sebagai hasil komunikasi dengan orang lain. Selama interaksi dengan orang lain, dia secara sadar atau tidak sadar akan memperhatikan, memperhatikan, dan mencatat dalam hatinya semua balasan yang dia terima. Seorang anak akan menyadari bagaimana orang lain memandang dirinya. Seseorang dapat menemukan jati dirinya, atau

siapa dirinya sebenarnya, melalui bantuan komunikasi dengan orang lain.

Ketiga, seorang remaja harus membandingkan kesan dan pemahamannya tentang realitas dengan kesan dan pemahaman orang lain tentang realitas untuk memahami realitas lingkungan sosial di sekitarnya dan untuk menguji kebenaran kesan dan pemahamannya tentang lingkungan sekitarnya. Tentu saja, jenis perbandingan sosial ini hanya dapat dilakukan dengan bantuan individu lain.

Keempat, kesehatan mental kebanyakan orang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan mereka dengan orang lain, khususnya seorang guru yang memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan muridnya. Jika dia memiliki masalah dalam hubungannya dengan orang lain, dia akan cemas, tertekan, dan menderita sampai dia menjadi frustrasi. Jika dia terus mundur dan menghindari situasi sosial, kesepian yang dia rasakan akan membuatnya kesakitan, tidak hanya secara emosional dan mental, tetapi juga secara fisik.

Orang membutuhkan penegasan dari orang lain agar bahagia. Mereka membutuhkan orang lain untuk mengakui bahwa mereka normal, sehat, dan gembira. Diskonfirmasi adalah kebalikan dari konfirmasi, dan penolakan orang lain dalam bentuk jawaban bahwa mereka menyimpang, sakit, atau sedih. Hanya dengan konfirmasi pribadi dari orang lain ini dapat diperoleh.

#### c. Komunikasi Kelompok

Pada dekade-dekade awal abad ke-20, bentuk media massa noncetak utama pertama—radio—meledak popularitasnya. Radio, yang lebih murah daripada telepon dan tersedia secara luas pada tahun 1920-an, memiliki kemampuan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk memungkinkan sejumlah besar orang mendengarkan acara yang sama pada waktu yang sama.

Pada tahun 1924, pidato pra-pemilihan Calvin Coolidge mencapai lebih dari 20 juta orang. Radio adalah keuntungan bagi pengiklan, yang sekarang memiliki akses ke audiens yang besar dan tawanan. Seorang konsultan periklanan awal mengklaim

bahwa hari-hari awal radio adalah "kesempatan yang luar biasa bagi orang periklanan untuk menyebarkan propaganda penjualannya" karena "audien yang tak terhitung jumlahnya, simpatik, mencari kesenangan, antusias, penasaran, tertarik, dapat didekati dalam privasi mereka, yaitu rumah (Briggs & Burke, 2005).

Jenis komunikasi ini memerlukan keterlibatan tatap muka dengan tujuan menyebarkan informasi atau menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, setiap anggota akan menyadari kualitas langsung dari yang lain.

#### d. Komunikasi Massa

Komunikasi ini dimaksudkan untuk mengirim pesan ke sejumlah besar orang dengan harapan orang lain akan mengikutinya.

Secara umum, komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai penyelidikan ilmiah tentang media massa, serta pesan yang dihasilkan oleh pembaca/pendengar/audiens yang ingin dijangkau, dan dampaknya. Jika dibandingkan dengan psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi, komunikasi massa adalah topik ilmu sosial yang relatif sederhana.

Singkatnya, komunikasi massa adalah tindakan pengiriman pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) melalui penggunaan media massa sebagai perantara. Selain penyampaian pesan melalui media massa, komunikasi dalam komunikasi massa ini tidak terbatas pada satu individu saja, melainkan mencakup sekelompok besar orang. Dengan kata lain, pesan dalam komunikasi massa ditujukan kepada masyarakat umum. Itu perbedaan yang signifikan ketika menggunakan komunikasi interpersonal, karena pesan dikirim satu per satu daripada secara massal. Saluran komunikasi yang paling populer digunakan dalam jenis komunikasi massa ini termasuk media massa cetak, elektronik, dan internet.

### 2.2.6 Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Effendy (2009:8) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dilakukannya komunikasi. Tujuan tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

1. Melakukan perubahan sosial atau mengubah masyarakat.

Sebagai pengirim pesan, pesan yang disampaikan akan memberikan informasi baru bagi masyarakat atau publik yang mendengarnya. Melakukan penyesuaian baru dan menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat agar mereka memperhatikan informasi yang mereka dapatkan, seperti menawarkan sosialisasi tentang cara mencuci tangan yang benar dan benar untuk mengurangi paparan COVID-19.

2. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku.

Saat pengirim pesan telah menyampaikan informasinya, pengirim pesan mengharapkan masyarakat mampu untuk melakukan perubahan dalam hidup mereka dalam arti perubahan dari sikap dan perilaku mereka, seperti setelah memberikan sosialisasi mencuci tangan setiap saat, diharapkan masyarakat bisa merealisasikan dalam kehidupan mereka setiap harinya.

3. Melakukan perubahan opini atau pendapat.

Pengirim pesan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya sesuatu dengan tujuan agar masyarakat mau ikut serta mengubah pandangan, opini serta persepsi mereka ke arah lebih baik sesuai dengan yang disampaikan dalam pesan atau informasi tersebut. Misalnya, setelah menyampaikan informasi mencuci tangan setiap saat, maka diharapkan masyarakat merubah opini mereka mencuci tangan tidak hanya dilakukan pada saat ingin makan, namun mencuci tangan pada saat pandemi covid-19 akan dilakukan sesering mungkin untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Judy dan Nelson (Masdul, 2018) menjelaskan bahwa dalam komunikasi terdapat dua fungsi umum yang perlu diketahui. Fungsi tersebut adalah pertama, komunikasi berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup diri sendiri, yakni menjaga keselamatan fisik diri kita, membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran diri sendiri

serta berani untuk tampil guna untuk mencapai ambisi pribadi. Kemudian yang kedua, komunikasi berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bermasyarakat, yang dimaksud adalah dengan adanya komunikasi seseorang bisa memperbaiki hubungan sosial mereka serta sama-sama melakukan perkembangan dalam lingkungan mereka sendiri.

### **2.3 Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang artinya sama dengan komunikasi. Ketika ada kecenderungan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan atau kepentingan eksklusif, maka proses komunikasi terus menerus terjadi. Jika ada pesan yang ingin disampaikan dan juga ada umpan balik dari penerima pesan yang mungkin diterima secara pribadi oleh pengirim pesan, maka komunikasi dapat berlangsung.

Selanjutnya, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, perubahan perilaku, pendapat, atau perilaku dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi ini membutuhkan hubungan timbal balik antara pengirim pesan dan penerima pesan, juga dikenal sebagai komunikator dan komunikan.

Luka batin pasti telah menjangkiti beberapa orang, dan luka-luka ini mungkin menghalangi orang untuk mencapai kesuksesan dan kesenangan. Dari masalah di sekolah, kuliah, dan pekerjaan, untuk beberapa nama. Setiap orang memiliki berbagai masalah mulai dari gangguan kecil hingga tantangan besar. Masalah selalu datang dalam kehidupan seseorang, tidak peduli siapa mereka. Banyak orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau faktor lainnya, merasa tidak mampu mengatasi kesulitan mereka, yang mengarah pada stres dan keputusasaan. Beberapa orang pasti telah melalui berbagai tahap kelelahan emosional. Hal tersebut termasuk tidak bahagia karena orang yang dicintai telah meninggalkan mereka, khawatir tentang masa depan, gagal mencapai apa pun, marah pada kesalahan sendiri, dan menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan.

### 2.3.1 Proses Komunikasi Intrapersonal

#### a) Sensasi.

Adanya stimulus mengawali proses komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal adalah tanggapan terhadap rangsangan, yang dapat berupa internal atau eksternal. Mark Knapp, seorang ahli komunikasi, menawarkan landasan yang berguna untuk memahami proses komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal dipengaruhi oleh dua variabel, menurut Knapp: rangsangan internal dan rangsangan eksternal.

- 1) Stimuli internal mencakup motif-motif pribadi, sikap, serta konsep diri.
- 2) Stimulus eksternal adalah peristiwa, hal, dan orang yang terjadi di luar kendali individu. Persepsi, sensasi, dan makna interpretatif dari suatu kesan yang ditimbulkan tentang dirinya dan lingkungannya pada waktu tertentu akan diciptakan oleh seorang individu. Organ sensorik kemudian menangkap input ini dan mengirimkannya ke otak. Menggunakan resepsi adalah istilah untuk metode ini.

#### b) Persepsi

Organ kemudian mendeteksi sinyal dan menyampaikannya melalui sistem saraf tepi ke sistem saraf pusat. Kami memperhatikan hanya beberapa rangsangan ketika kami mendapatkan semua rangsangan yang disajikan kepada kami. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia menggunakan persepsi selektif. Hanya rangsangan intensitas tinggi yang diizinkan, sedangkan rangsangan intensitas rendah dilarang.

#### c) Memori

Istilah berikut mengacu pada pemrosesan input yang terbagi dalam tiga kategori: kognitif, emosional, dan fisiologis. Penyimpanan, pengambilan, penyortiran, dan asimilasi informasi adalah semua proses kognitif yang terkait dengan diri intelektual. Penggunaan emosi sendiri terkait dengan proses emosional. Untuk menentukan reaksi emosional terhadap berbagai rangsangan, semua emosi, perilaku, keyakinan, dan pandangan berinteraksi. Lapisan

fisiologis adalah tempat berlangsungnya proses fisiologis, dan ini terkait dengan diri psikologis. Perilaku fisik, seperti aktivitas otak, tekanan darah, dan lainnya, mewakili jenis respons ini.

d) Transmisi

Istilah "pengirim" dan "penerima" mengacu pada orang yang sama dalam konteks ini. Impuls saraf dari banyak transmisi digunakan untuk mengirimkan informasi.

### 2.3.2 Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki banyak tujuan, termasuk:

- a) Pencerahan diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk sepenuhnya menyadari kepribadian mereka sendiri. Introspeksi memungkinkan seseorang untuk menyadari kualitas yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian seseorang, yang pada gilirannya memungkinkan seseorang untuk menyadari tujuan, aspirasi, dan harapannya untuk dunia. Jika kesadaran diri seseorang sudah lengkap, ia akan dapat mengomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
- b) Rasa percaya diri. Sadar diri membentuk seorang merasa *safety* serta menaikkan kepercayaan diri.
- c) Pengendalian diri adalah keterampilan yang dapat dipelajari. Mengetahui kekuatan dan keterbatasan seseorang memungkinkan seseorang untuk mengelola urusan sehari-hari dengan lebih baik dengan memanfaatkan kekuatannya secara konstruktif, yang mengkompensasi kekurangannya.
- d) Motivasi diri. Pemahaman mutlak tentang apa yang diinginkan seseorang dari kehidupan, memungkinkan individu tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan dan target tersebut sambil tetap termotivasi.
- e) Terfokus. Motivasi diri dan manajemen diri yang berkualitas akan membantunya memfokuskan fokusnya pada tugas yang ada, memungkinkannya untuk berbagi konsentrasi yang lebih dalam.
- f) Kemandirian, Kesadaran diri memungkinkan orang untuk mandiri
- g) Kemampuan beradaptasi. Orang akan sangat praktis dalam

beradaptasi dengan lingkungan mereka karena mereka akan menyadari kualitas mereka sendiri, yang akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dengan percaya diri dan ketenangan dan memodifikasi pendekatan mereka sebagai reaksi terhadap rangsangan situasional.

### 2.3.3 Teori-teori Komunikasi Interpersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses memberikan makna yang dipersonalisasi untuk komunikasi yang bervariasi melalui dialog internal dengan diri sendiri. Ada empat teori yang melihat berbagai aspek komunikasi intrapersonal:

a) Teori Message Design Logic

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang komunikasi secara umum. Akibatnya, mereka akan mengirimkan berbagai pesan yang tidak sinkron. Ada tiga metode untuk membuat pesan:

- 1) *Expressive message logic*. Pola ini sangat menekankan pada aktualisasi diri. Mengirimkan ide dan perasaan seseorang kepada orang lain dianggap komunikasi. Keterbukaan, kejujuran, dan kejelasan adalah nilai-nilai vital. Koneksi dan kompatibilitas sering diabaikan oleh komunikator.
- 2) *Conventional design logic*. Pola ini digunakan karena orang menganggap komunikasi sebagai hukum. Fit penting bagi mereka, dan mereka melakukan hal yang benar.
- 3) *Rhetorical message logic*. Pola ini digunakan oleh seseorang yang melihat komunikasi sebagai alat untuk membentuk situasi dan merundingkan tujuan. Fleksibilitas, kepuasan, dan keterampilan komunikasi adalah semua faktor yang mereka pertimbangkan. Tujuan penggunaan pola ini adalah untuk memusatkan perhatian pada komunikasi orang lain dalam upaya mempelajari sudut pandang mereka.

b) Teori Akomodasi Komunikasi

Howard Giles dan rekan-rekannya membuat hipotesis yang dapat membantu orang memahami perbedaan dan kecenderungan budaya dalam hal penggunaan bahasa dan

ekspresi diri. Dalam konteks sumbang, teori akomodasi komunikasi berfokus pada bagaimana dan mengapa orang mengubah atau mengubah perilaku komunikasi mereka.

Orang bertujuan untuk mengurangi atau memperluas perbedaan antara dirinya dan orang lain ketika berbicara, menurut pengertian ini. Mereka akan melakukan hal-hal yang berkomunikasi dengan cara yang sama seperti yang dilakukan orang lain, atau mereka akan menunjukkan cara-cara komunikasi alternatif.

c) Teori Pengurangan Ketidakpastian

Ide yang dikembangkan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese ini bertujuan untuk menentukan dan mengantisipasi kapan, mengapa, dan bagaimana setiap orang menggunakan komunikasi untuk mengurangi keraguan mereka ketika berhadapan dengan orang lain. Secara umum, ada tiga perkiraan yang digunakan dalam teori ini:

- 1) Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian orang tentang lingkungan mereka.
- 2) Setiap individu memiliki ketidakpastian yang menciptakan ketidaknyamanan
- 3) Untuk menghilangkan ketidakpastian, komunikasi memerlukan penggunaan indra. Ketidakpastian perilaku dan ketidakpastian kognitif adalah dua jenis ketidakpastian.

Istilah "ketidakpastian perilaku" mengacu pada ketidakmampuan untuk berperilaku serempak. Menggunakan kepastian kognitif, di sisi lain, mengacu pada bagaimana Anda berpikir tentang seseorang atau sesuatu.

d) Teori Pelanggaran Harapan

Teori pelanggaran ekspektasi, yang dikembangkan oleh Judee Burgoon dan teman-temannya, menjelaskan bagaimana orang bereaksi ketika ruang pribadi mereka diserang. Ruang psikologis dan emosional adalah contoh ruang eksklusif. Premis bahwa orang memiliki permintaan untuk ruang eksklusif dan asosiasi mendasari banyak teori harapan dasar. Hipotesis ini memprediksi bahwa jika kita mengakui kebutuhan yang dikompromikan, kita akan berusaha untuk mengatasinya. Kami memiliki pilihan untuk bergerak lebih dekat bersama-sama atau berkelahi.



## 2.4 Tanda dan Makna

Semiotika berasal dari kata Yunani *semesion* (indikasi), *semainon* (penanda), dan *semainomenon* (indikasi atau tanda). Secara umum, semiotika artinya studi ihwal pertanda atau epistemologi perihal eksistensi atau aktualitas tanda dalam kehidupan masyarakat.

Semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi adalah dua kategori semiotika yang dipelajari dalam semiotika (Eco dan Hoed dalam Sobur, 2003). Semiotika komunikasi, menurut Mudjiyanto & Nur (2013) menekankan pada teori produksi tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sign system), pesan, komunikasi. saluran, dan referensi (hal yang sedang dibahas), dan menyampaikan penekanan pada teori indikasi dan pemahamannya dalam konteks tertentu. Tujuan komunikasi tidak dipertanyakan dalam semiotika kepentingan. Ciri memahami suatu indikasi diprioritaskan, sehingga proses kognisi penerima tanda lebih diprioritaskan daripada proses komunikasi.

Semiotika membagi isi teks menjadi beberapa bagian dan menghubungkannya dengan tema yang lebih besar. Analisis semiotik menggunakan sistem pesan di mana ia beroperasi untuk menghubungkan teks-teks eksklusif. Ini mengeksplorasi cara-cara di mana bagian-bagian teks yang beragam berinteraksi dengan pengetahuan budaya untuk membentuk makna, dan menyampaikan latar belakang intelektual dalam materi.

Setiap "kesan suara" yang berfungsi sebagai "makna" dalam kaitannya dengan item atau konsep dalam dunia pengalaman yang ingin kita sampaikan disebut sebagai tanda (Dennis, 1987: 181). Jadi tanda adalah media untuk mengemas maksud atau pesan pada setiap peristiwa komunikasi dimana manusia saling melemparkan tanda-tanda tertentu dan suatu makna tertentu terbentuk dari tanda-tanda tersebut yang berkaitan dengan kehidupan masing-masing individu.

Dalam semantik, menurut Mansoer Pateda, ada empat aspek makna:

a) Pengertian (sense)

Sebuah tema juga diyakini dapat digunakan dalam pemahaman. Pemahaman ini dapat dicapai jika pembicara menggunakan lawan bicara atau jika penulis dan pembaca menggunakan atau menyetujui bahasa yang sama. Pengertian menurut Lyons (dalam Mansoer Pateda, 2001:92), adalah suatu sistem hubungan yang berbeda dari istilah-istilah lain dalam kosa kata.

b) Nada (tone)

Sikap pembicara terhadap lawan bicara, menurut Shipley, merupakan komponen makna nada (dalam Mansoer Pateda, 2001:94). Faktor nada terkait dengan aspek nilai rasa. Dengan kata lain, hubungan pembicara-pendengar akan menentukan sikap yang diungkapkan dalam kata-kata yang diucapkan.

c) Maksud (intention)

Menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001: 95), aspek niat meliputi tujuan menikmati atau membenci, dan dampak dari usaha keras yang dilakukan. Tujuan deklaratif, mendesak, naratif, instruksional, persuasif, rekreasional, atau politis adalah contoh niat yang diinginkan.

Makna artinya hakikat komunikasi. Bagaimana tak, seorang pada kondisi terlibat percakapan, beliau serta versus bicaranya akan terus menerus menyampaikan makna di banyak sekali pesaninformasi yang mereka sampaikan maupun yang diterimanya. Dasar dari bagian ide yang akan diperiksa, yang diberi tabel "diri dan pesan", adalah bagaimana kita memproses makna (Richard West & Lynn H Turner, 2008:93-96). Ada dua model pemaknaan yang sering digunakan. Cs Pierce, Ogden, dan Richard, sebagai permulaan, adalah filsuf dan intelektual. Kedua, linguis Ferdinand de Saussure digunakan sebagai contoh. Pierce,

seorang ahli semiotika Amerika, menyatakan modelnya secara lugas. Dalam gagasan Ogden dan Richard, indikasi terkait dengan teori segitiga makna Pierce, misalnya. Penggunaan objek Pierce, referensi dengan penafsir, dan simbol dengan tanda semuanya merupakan kerangka acuan yang terkait erat untuk keduanya. berdasarkan model Ogden

#### **2.4.1 Makna Pesan**

Informasi adalah pesan makna. Disebutkan bahwa makna, istilah, dan pengelola tidak mencantumkan informasi. Jika penerimanya yang dinyanyikan tidak tafsirkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerimanya tidak memiliki arti. Pesanlah yang mengandung makna kebalikannya bila pesan tafsirkan. Jadi, dengan sedikit pemikiran lagi, kita dapat mengatakan bahwa korelasi pesan dan makna wadah menggunakan isinya. Suatu kata bisa diisi (diberi makna) apa pun berdasarkan selera pemakainya, mirip dengan wadah kosong.

Perlu diingat bahwa, karena kita mengenal orang awam, sebuah kata tidak dapat diberikan makna secara sembarangan oleh pemakainya. Istilah makan dan minum, misalnya, jelas tidak cocok. Demikian pula, tidak ada wadah fisik yang dapat diisi dengan sembarangan, tetapi hanya dengan hal-hal yang layak untuk diisi. Gelas itu selalu diisi dengan air, piring dengan nasi, dan seterusnya, sampai situasi tertentu terjadi dan situasinya membaik.

Bentuk (wujud) gosip adalah berupa pesan-pesan yang disampaikan dan tentunya diterima dalam bentuk frasa, simbol, atau tanda, yang dapat dilihat dari makna pesan tersebut. Tentu saja, berita hanya bisa disebut berita jika memiliki tujuan (Tommy Suprpto, 2009).

#### 2.4.2 Teori Semiotik menurut Ferdinand de Saussure

Para ahli cenderung menggambarkan penanda sebagai bentuk yang diambil tanda, dan petanda sebagai pemikiran yang diacu, menurut Chandler (2007: 14). Dalam istilah ini, Saussure membuat perbedaan:

*A linguistic sign is a relationship between a concept [signified] and a sound pattern [signifier], rather than an object and a name. A sound is something physical, hence the sound pattern isn't actually a sound. A sound pattern is the listener's psychological impression of a sound based on his senses' evidence. This sound pattern is just a 'material' element in the sense that it represents our sensory impressions. As a result, the sound pattern may be separated from the other elements in a linguistic indication. The concept is the other part, which is usually more abstract. (Saussure, p. 66)*

Artinya, Tanda linguistik adalah hubungan antara konsep [petanda] dan pola suara [penanda], bukan objek dan nama. Suara adalah sesuatu yang fisik, maka pola suara sebenarnya bukan suara. Pola bunyi adalah kesan psikologis pendengar terhadap suatu bunyi berdasarkan bukti indranya. Pola suara ini hanyalah elemen 'materi' dalam arti mewakili kesan indera kita. Akibatnya, pola bunyi dapat dipisahkan dari unsur-unsur lain dalam suatu indikasi linguistik. Konsep adalah bagian lain, yang biasanya lebih abstrak. (Saussure, hal. 66)

##### a) Penanda

Sistem tanda adalah apa yang diacu oleh bahasa. Jika suara dapat digunakan untuk mengekspresikan atau mengkomunikasikan ide, itu bisa disebut bahasa; jika tidak, suara hanyalah suara. dan suara harus menjadi bagian dari sistem konvensi dan sistem tanda untuk mengkomunikasikan konsep tersebut. Tanda adalah penyatuan bentuk yang mewakili sesuatu yang substansial, atau penanda, untuk Saussure, dan ide yang ditandai, khususnya penanda. Terlepas dari kenyataan bahwa kita dapat berbicara tentang penanda (penanda) dan penanda (petanda atau gagasan) sebagai hal yang independen, mereka hanya ada sebagai bagian dari tanda. Simbol menunjukkan fakta inti bahasa. Jika kita mencoba memisahkan yang perlu dari yang sekunder atau tidak disengaja,

kita akan menemukan bahwa kita tidak bisa. Kita harus memulai dari sifat tanda itu sendiri (Rochayah & Nurhayati, 1996).

b) Petanda

Menurut Soemantri & Machdalena (2020: 374) secara Etimology, 'Semiologi' berasal dari kata 'semeion' yang diambil dari bahasa Yunani bermakna 'tanda'. Tanda-tanda tersebut dapat berupa bunyi, seperti suara deburan ombak, suara angin bertiup, suara orang yang mendengkur; dapat juga berupa tanda yang berupa emosi, seperti ekspresi wajah gembira atau sedih, dapat pula berupa gerakan tubuh, gerakan anggota tubuh, dan berupa tanda visual, seperti tanda lalu lintas, tanda-tanda zodiak, gambar, lukisan, dan sebagainya. Hoed mendefinisikan istilah 'tanda' dalam Soemantri & Machdalena (2020) pada tahun 2014. 'Tanda adalah segala sesuatu yang diberi makna oleh manusia, baik fisik maupun mental, baik di bumi maupun di alam semesta, baik dalam pikiran manusia maupun di alam semesta. sistem biologis manusia dan hewan.'

Hoed mendefinisikan istilah 'tanda' dalam Soemantri & Machdalena (2020) pada tahun 2014. 'Tanda adalah segala sesuatu yang diberi makna oleh manusia, baik fisik maupun mental, baik di bumi maupun di alam semesta, baik dalam pikiran manusia maupun di alam semesta. sistem biologis manusia dan hewan.'

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam teorinya, Saussure memperkenalkan konsep penting, yaitu 1) signifiant (*signifier*) dalam bahasa Indonesia Penanda, dan signifié (*signified*) dalam bahasa Indonesia Petanda, 2) langue dan parole, 3) sintagmatik dan paradigmatis, 4) sinkronik dan diakronik. Teori Saussure ini memiliki model dua teori yang dikenal dengan 'dyadic', atau teori dikotomi. Istilah 'penanda' adalah pemaknaan dari segi bentuk, sedangkan 'petanda' adalah pemaknaan dari segi konsep. Hubungan antar keduanya disebut dengan signification atau signifikansi (Soemantri & Machdalena, 2020: 374).

## 2.5 Pengertian Musik

Menurut (Jamalus, 1988:1-2), musik adalah suatu bentuk seni suara berupa lagu atau komposisi musik yang mencerminkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui aspek-aspek musik seperti irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur nada. lagu, serta aktualisasi diri sebagai satu kesatuan. Musik, menurut Banoe (2003: 288), adalah disiplin seni yang membahas dan menetapkan beragam jenis suara ke dalam pola yang dapat dipahami orang. Ilmu dan seni kombinasi nada ritmis, baik vokal maupun fragmen, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari semua yang ingin diungkapkan, terutama sisi emosional laut, dikenal sebagai musik (2008:55).

Musik juga sudah menjadi kebutuhan bagi umat manusia pada masa ini. Musik menjadi ledakan emosional jiwa bagi produser musik, mengungkapkan perasaan yang bersemayam di dalam diri mereka. Penggemar musik berpikir bahwa dengan mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati mereka, mereka akan dapat bersantai dan merasa lebih baik.

Musik juga sudah menjadi kebutuhan bagi umat manusia pada masa ini. Musik menjadi ledakan emosional jiwa bagi pencipta musik, mengungkapkan perasaan yang tersimpan dalam diri seniman musik. Pecinta musik ingin merasa lebih tenang dan lebih baik dengan mendengarkan musik yang sesuai dengan suasana hati mereka.

### 2.5.1 Sejarah dan Perkembangan Relaksasi Musik

Kehadiran musik di awal kehidupan manusia bukanlah hal baru. Setiap lokasi dan budaya di dunia memiliki musiknya sendiri yang diucapkan atau dimainkan selama peristiwa sejarah penting dalam kehidupan warganya. Ada musik yang dibawakan untuk mengungkapkan rasa syukur atas kelahiran seorang anak, serta musik yang dimainkan untuk mengiringi acara-acara tertentu seperti pernikahan dan pemakaman. Dalam berbagai budaya, musik juga merupakan pendukung mendasar untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai jenis seni. Djohan adalah aktor Swedia (2006: 23).

Musik, yang terdiri dari perpaduan ritme, harmonik, dan melodi, telah lama dianggap memiliki efek terapeutik. Kompetensi terapis dalam

menggunakan musik dan elemen musik untuk mempromosikan, memelihara, dan memulihkan kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual dikenal sebagai terapi musik. Bagian utama dari terapi musik adalah musik itu sendiri. Ini adalah proses multidisiplin yang harus dikuasai oleh terapis. Seorang terapis harus mahir dalam setidaknya satu pengertian musik dasar serta satu alternatif lainnya. Djohan adalah aktor Swedia (2006: 25).

Sejak zaman Pythagoras dan Plato Djohan, orang telah menggunakan musik sebagai bentuk penyembuhan dan modifikasi perilaku (2006:28). Pythagoras mengakui apa yang para ilmuwan ketahui sekarang: musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku orang. Pythagoras percaya bahwa alam semesta telah berevolusi menjadi alat musik. Dia percaya bahwa getaran kosmik dapat menembus pikiran orang melalui pikiran mereka. Orang sehat adalah mereka yang selaras dengan getaran kosmik. Merritt adalah karakter dalam film Merritt (2003: 68).

Musik tidak hanya dikaitkan dengan indera pendengaran, tetapi juga terkait dengan fungsi psikologis seperti persepsi, abstraksi, emosi, dan berbagai aktivitas psikologis lainnya. Kecepatan sebuah lagu, misalnya, berdampak pada persepsi rangsangan pendengaran, yang mengacu pada interpretasi makna yang berbeda. Dibandingkan dengan lagu bertempo lambat, interpretasi lagu bertempo cepat dicirikan menggunakan sesuatu yang menciptakan gairah. Lagu bernada tinggi dikatakan mengandung emosi yang lebih intens daripada yang bernada rendah.

Musik adalah keajaiban subjektif, menurut Tyas (2008:107) Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selera musik selalu merupakan rasa yang diwujudkan dan dinikmati melalui penggunaan perasaan (emosi). Gaya musik yang dipilih dengan benar akan memiliki dampak emosional pada pendengarnya; seseorang akan dibawa pergi oleh irama dan suara lagu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:912) mendefinisikan pemanfaatan sebagai “menggunakan, memanfaatkan, dan berguna”. Pemanfaatan dapat didefinisikan sebagai tindakan menempatkan sesuatu untuk digunakan untuk tujuan tertentu. Manfaat adalah sesuatu yang hanya dapat dinikmati pada waktu tertentu. dapat dikatakan

menguntungkan salah satu pihak. Menggunakan sesuatu untuk membawa kesembuhan bagi pasien dalam konteks kesehatan.

## **2.6 Hubungan antara Komunikasi dan Musik**

Pengertian komunikasi menurut Johnson-Laird dan Oatley dalam Djohan (2009) sebagian besar merupakan dampak yang terjadi antara komunikator dan penerima (misalnya musisi memukau pengalaman aural pendengar). Setelah komunikasi, akan dilakukan analisis aktualisasi diri dan komunikasi lebih lanjut. Akhirnya, pesan yang diberikan oleh musisi atau komposer (komposer) hanya dapat dipahami jika pendengar memaknainya dengan benar.

Musik dapat dilihat sebagai simbol komunikasi karena merupakan karya seni. Karena komunikasi dibentuk oleh masyarakat, musik dan komunikasi secara umum memiliki kekuatan untuk menantang institusi masyarakat yang lebih mendominasi. Hubungan antara musik dan masyarakat adalah hubungan yang menghipnotis di mana masing-masing saling mempesona. Musik sering dianggap memiliki kemampuan untuk mengomunikasikan emosi (Meyer, 1956).

Musik dapat dimanfaatkan sebagai mediator untuk mengungkapkan perasaan selain untuk berkomunikasi dan membangkitkan berbagai emosi, sesuai dengan asal-usulnya. Hal ini menunjukkan kekuatan musik, yang dapat dirasakan dalam berbagai cara, mulai dari membuat orang merasa tidak nyaman (misalnya, hiruk pikuk musik yang terdengar bercampur aduk) hingga menyentuh emosi terlembut yang dapat dirasakan seseorang. Kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan adalah contoh kategori emosi. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap dan pengalaman emosional dalam kehidupan sehari-hari, menimbulkan pertanyaan apakah stereotip emosional dan emosi biasa lainnya dapat berfungsi sebagai dasar untuk perasaan musik.

## **2.7 Biografi Kunto Aji**

Kunto Aji Wibisono atau disingkat Kunto Aji adalah penyanyi solo pop kelahiran Yogyakarta, 4 Januari 1987. Musisi berusia 33 tahun ini gemar bermain video game, menonton film, dan berselancar di dunia maya. Chrisye adalah penyanyi favoritnya. Kunto Aji lahir di Yogyakarta dan bersekolah di SMA disana. Ia bersekolah di SMA Negeri 9

Yogyakarta dan lulus dari Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta dengan gelar sarjana pada Maret 2008.

Kunto Aji pertama kali memilih akuntansi karena memang passionnya dan sangat tertarik dengan dunia bisnis. Kunto Aji mengatakan dalam wawancara dengan salah satu media nasional bahwa jika ada kesempatan, ia akan melanjutkan studi masternya dengan menekuni bisnis yang terkait dengan minatnya di luar industri musik.

Perjalanan Kunto Aji menjadi penyanyi populer yang dikenal banyak orang tidaklah mudah. Dia memulai karir musiknya pada tahun 2008, ketika dia berkompetisi di putaran kelima kontes bakat Indonesian Idol. Dia bertahan lama di Indonesian Idol, finis di empat besar. Ini menandai awal karirnya di bisnis musik tanah air.

Perjalanan karir Kunto Aji sebagai penyanyi terkenal tidak mulus hingga ia menjadi seperti sekarang ini. Dia memulai karir musiknya pada tahun 2008, ketika dia berkompetisi dalam kontes bakat Indonesian Idol kelima. Dia berada di empat besar Indonesian Idol untuk waktu yang lama. Ini menandai awal karirnya di bisnis musik tanah air. Kunto Aji ditinggalkan ketika acara pencarian bakat selesai, dan sebuah label musik yang telah berjanji untuk mendistribusikan single pertamanya menolaknya. Hal ini disebabkan oleh keyakinan label bahwa karya Kunto Aji pada saat itu tidak dapat memenuhi semua selera pasar dan oleh karena itu sangat menyinggung masyarakat Indonesia.

Dengan informasi yang dia kumpulkan di 'Indonesian Idol,' Kunto Aji akhirnya mengumpulkan kepercayaan diri untuk merilis single di labelnya sendiri pada tahun 2014. Dia membuat keputusan untuk mengejar karir independen dan ingin membuatnya jelas bahwa dia bisa diterima oleh masyarakat. dengan menggunakan identitasnya. Rekor tersebut akhirnya diterima oleh publik, dan sebagai hasilnya ia menjadi terkenal di industri musik.

Beberapa orang percaya bahwa karya indie masih segregated, tapi Kunto Aji berhasil mengatasi stereotip tersebut dengan *single* pertamanya, "Terlalu Lama Sendiri." Hingga kini, Kunto mampu menunjukkan bahwa karyanya mampu menembus pasar dan disambut baik oleh pendengarnya. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri baginya karena meski beroperasi secara mandiri, ia tetap dikenal di Indonesia.

Proses memperkenalkan lagu "Terlalu Lama Sendirian" tidak cepat atau mudah. Kunto menghadapi berbagai kendala dalam memperkenalkan musiknya kepada masyarakat luas. Dia harus tampil dari satu panggung ke panggung berikutnya untuk mendistribusikan musik. Bukan rencananya untuk merilis lagunya tanpa bantuan label rekaman, tetapi keadaan memaksanya untuk melakukannya.

Setelah itu, ia menggunakan tekad yang kuat dan kerja keras yang telah ia lakukan sebelum "Terlalu usang Sendiri" hingga saat ini masih jarang diputar dan memuncaki grafik radio-radio. Kunto Aji, merasa sukses dengan *single* pertama, melanjutkan dengan membuat *single* ke 2 dengan judul "Peningat". Barry Likumahuwa menggandeng basist berbakat Indonesia pada *single* ini untuk menambah rona musiknya.

Kunto Aji juga didekati pada 2010 dengan ajakan untuk menunjukkan bakatnya dengan memasuki industri film Indonesia. Ia membintangi film komedi Indonesia "Senggol Bacok" Iqbal Rais menyutradarai film ini, yang keluar pada 4 November 2019. Dalam film tersebut, "Kunto berperan sebagai Disko, seorang penyanyi dengan suara merdu yang menjadi sahabat karakter utama dalam film tersebut. film, Galang, "Senggol Bacok". Pemeran senior seperti Fathir Muchtar sebagai Galang, Kinaryosih sebagai Laras, dan Ringgo Agus Rahman sebagai Donny muncul dalam film ini.

Nama Kunto Aji lambat laun terdengar di industri musik Indonesia setelah ia efektif memerankan karakter Galang. Suaranya yang indah, dikombinasikan dengan perbuatan baiknya, memberinya nilai tambah di mata publik. Dia telah memiliki dua album yang sukses di bisnis musik Indonesia hingga saat ini.

Sebagai hasil dari kesuksesan Kunto Aji. Dia juga memilih untuk bergabung dengan label musik Juni Records untuk merilis album keduanya, percaya bahwa bekerja sama akan memberikan hasil yang lebih besar.

### 2.7.1 Album Mantra Mantra

Banyak produser, termasuk Ankadiov, Petra Sihombing, Anugrah Swastadi, dan Stefano, mendukung Kunto Aji dalam produksi lagu-lagunya di album kedua ini. Lagu-lagu kunci di album kedua ini adalah "konon pungkasnya" dan "Topik Semalam." Juni Records, label musik yang mengeluarkan album kedua ini, masih menggunakan album pertama Kunto Aji.

"Mantra Mantra" memiliki cerita tersendiri dalam pembuatan album tersebut. Kunto Aji membawa fakta kesehatan mental yang signifikan ke Overthinking dalam album ini.

Kunto Aji menggunakan nada dengan frekuensi 369 Hz, yang telah terbukti membuat pendengar merasa lebih baik, lebih antusias, dan penuh harapan dalam belajar. Selanjutnya, pendengar dapat menghilangkan racun dan ide-ide negatif dari tubuh dengan mendengarkan frekuensi 369 Hz.

CD "Mantra Mantra" Kunto Aji mendapat sambutan yang luar biasa dari para pendengar. Kunto Aji dengan bangga menampilkan komentar baik pada album "Mantra Mantra" di jejaring sosialnya, menurut Grid.id. Menurut kabar, rekan musisi Adhitia Sofyan dan Rendy Pandugo juga mengutarakan pendapatnya. "Saya lelah malam ini, tetapi membaca komentar dan DM memberi saya dorongan energi. Saya punya ide bagus tentang bagaimana rekaman ini akan beroperasi. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat; mungkin, album ini akan membantu banyak orang lain. dalam mengatasi kesulitan mereka, seperti yang saya lakukan" Kunto Aji membagikan komentar dari Grid.ID di Instagram Story-nya pada 20 September 2018.

Berbagai istilah diucapkan kepada orang-orang terdekat ketika menghadapi pertempuran di album mantra-mantra, sehingga seperti mantra yang dapat membantu seseorang ketika mereka mengalami kesulitan, itulah sebabnya album ini diberi judul mantra-mantra. Tujuan asli album ini adalah untuk menguras emosi pendengar dan kemudian mengembalikannya ke keadaan sebelumnya. Selain itu, lagu-lagu dalam album mantra-mantra ini dapat dikemas dengan indah dengan istilah-istilah yang memiliki banyak arti, sehingga disukai oleh semua penggemar musik.

### **2.7.2 Kolaborasi Kunto Aji**

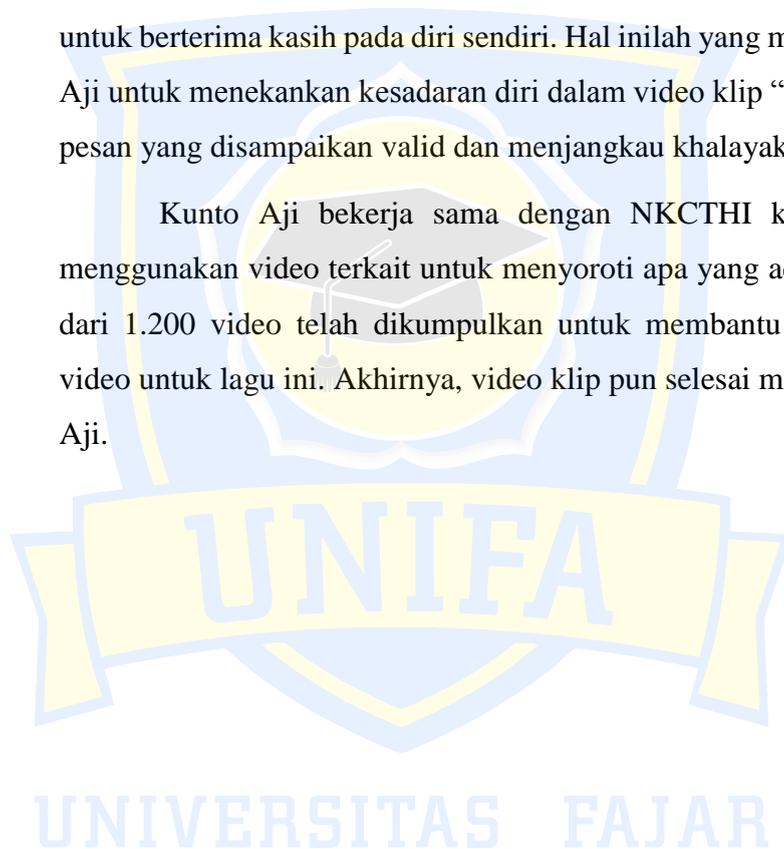
Kunto Aji akhirnya merilis single keduanya, "Peningat," setelah popularitas lagu debutnya, "Terlalu Lama Sendiri." Kunto memilih untuk berduet dengan salah satu artis Indonesia yang paling berbakat, Barry Likumahuwa, untuk single keduanya. Bukan sekadar duet dengan Barry Likumahuwa yang tertarik memainkan karya Kunto Aji; banyak musisi juga tertarik. Pengantar Moral Orkes untuk Minum Racun (OM PMR) mengikutinya, merilis single yang menyertakan cover dari "Terlalu Lama Sendiri" Kunto Aji. Dengan judul 'To Long to Be Alone', lagu tersebut di-remix dan kata-katanya diperbarui.

Kunto Aji berkolaborasi dalam album keduanya, "Mantra Mantra", selain album pertamanya. Kunto Aji, di sisi lain, berkolaborasi dengan produser terkenal Indonesia untuk album keduanya. Ia bekerja sama dengan Ankadio yang memproduksi lagu "Rancang Perencanaan, Sulung, Pilu Membiru, dan Topik Semalam", Petra Sihombing yang memproduksi lagu "Rehat dan Jakarta Jakarta", Anugrah Swastadi yang memproduksi lagu "syahdan kata", dan Bramasto, yang memproduksi lagu "Sausade." Keterlibatan produser ternama ini memberikan rona baru bagi album "Mantra Mantra" untuk musiknya.

Kunto Aji bekerja sama dengan film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini) untuk membuat video klip lagu "Rehat", yang juga masuk dalam album keduanya. Kunto Aji menyanyikan tentang pentingnya kesadaran diri dalam lagu "Rehat", yang menyatakan bahwa satu-satunya orang yang dapat kita percayai dan yang akan selalu mendukung kita adalah diri kita sendiri.

Tanpa kita sadari capaian-capaian yang telah kita capai dalam hidup kita sebagai hasil dari bantuan dan perjuangan nenek moyang kita sendiri. Namun, beberapa orang mungkin tidak menyadari hal ini dan lalai untuk berterima kasih pada diri sendiri. Hal inilah yang mendorong Kunto Aji untuk menekankan kesadaran diri dalam video klip "Rehat" tadi, agar pesan yang disampaikan valid dan menjangkau khalayak yang dituju.

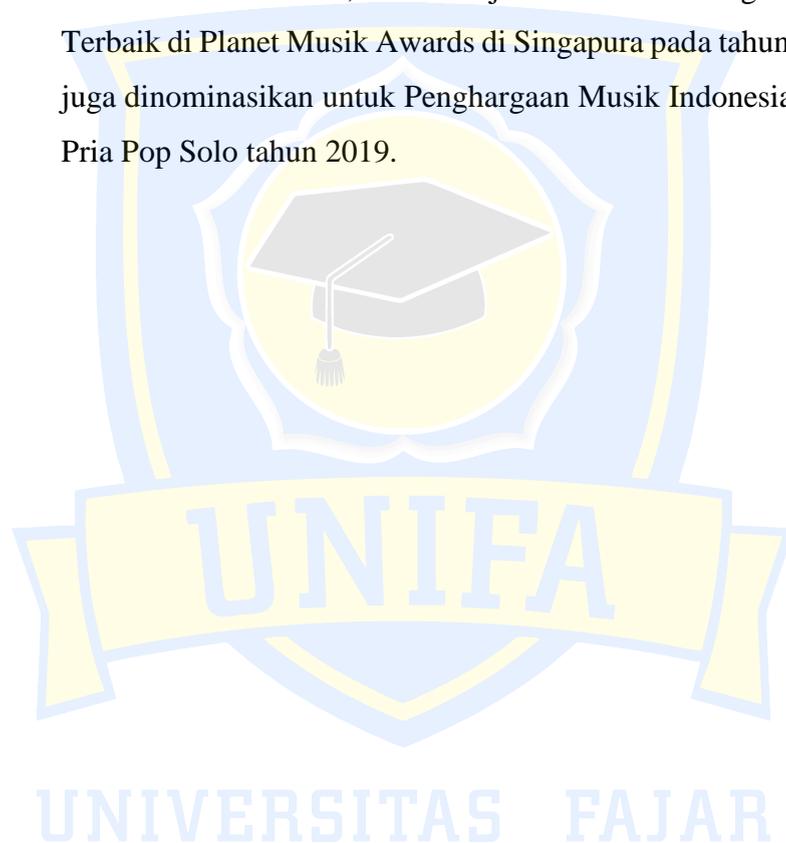
Kunto Aji bekerja sama dengan NKCTHI karena dia ingin menggunakan video terkait untuk menyoroti apa yang ada di lirik. Lebih dari 1.200 video telah dikumpulkan untuk membantu pembuatan klip video untuk lagu ini. Akhirnya, video klip pun selesai memuaskan Kunto Aji.



### 2.7.3 Penghargaan Kunto Aji

Karya-karya musik Kunto Aji telah diakui oleh berbagai pihak selama kiprahnya di industri musik tanah air, dan alhasil, beberapa karyanya mendapat penghargaan. Diantaranya adalah penghargaan yang diraihnya pada tahun 2015 di ajang NET yaitu Indonesian Choice Awards. Kunto Aji telah dinominasikan untuk beberapa penghargaan, termasuk Song of the Year, Male Singer of the Year, dan Breakthrough Artist of the Year, untuk lagunya "Terlalu Lama Sendiri."

Sementara itu, Kunto Aji dinobatkan sebagai Lagu Indonesia Terbaik di Planet Musik Awards di Singapura pada tahun 2016. Kunto Aji juga dinominasikan untuk Penghargaan Musik Indonesia untuk Penyanyi Pria Pop Solo tahun 2019.



## 2.8 Lirik Lagu ‘Rancang Rencana’

*Dalam kuingat  
Suara terdengar  
Jangan berubah  
Jangan berubah*

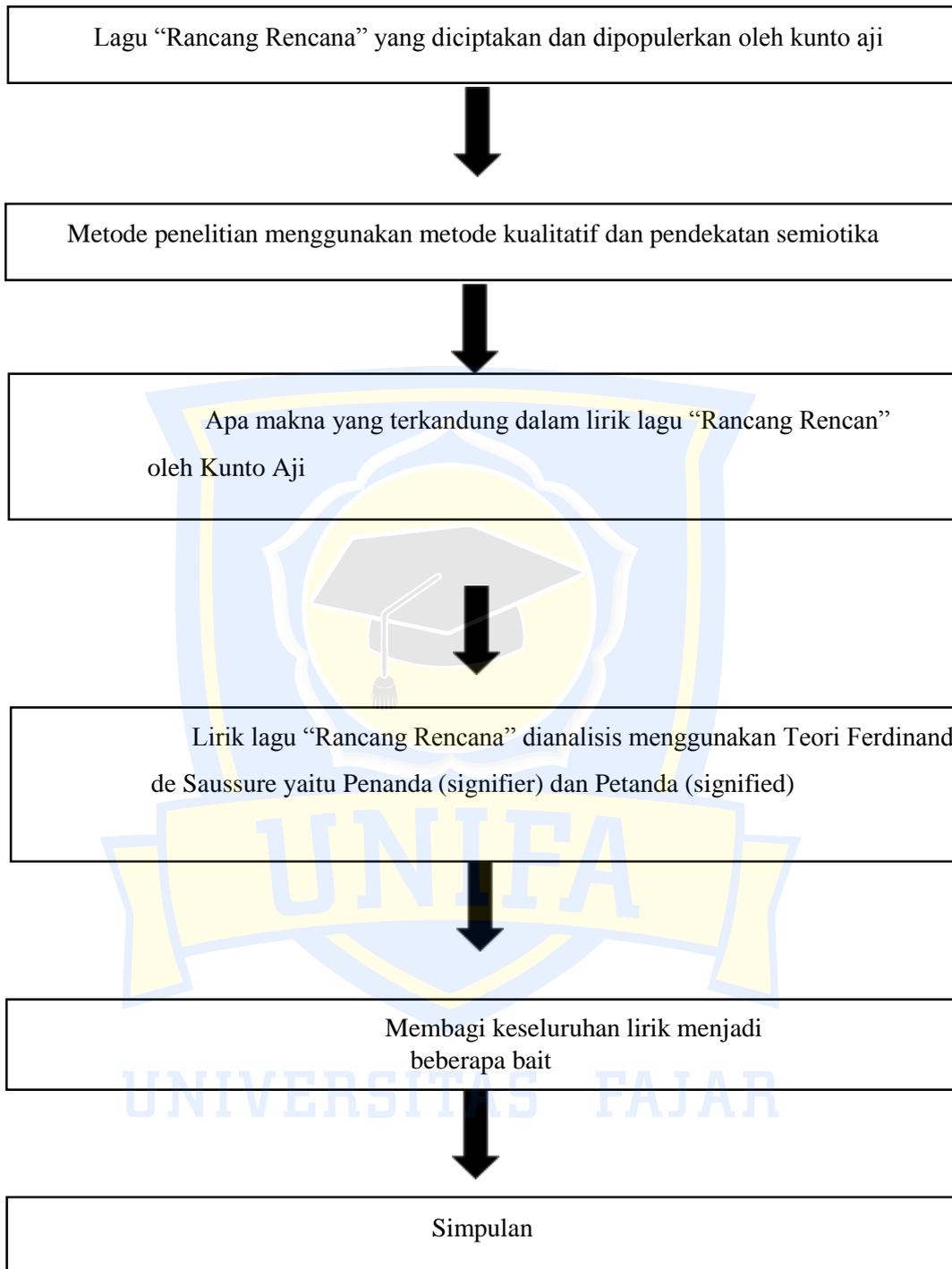
*Kita siap tuk berlari  
Lebih jauh dari sini  
Lihat gelasmu kau habiskan dulu  
Malam segera berakhir  
Esok kita singkap takdir  
Katamu*

*Dalam kuingat  
Suara terdengar  
Jangan berubah  
Jangan berubah*

*Ku terjebak dalam pusaran waktu  
Kau menahan tak terburu-buru  
Ambisiku impianku  
Yang membutakan*

*Dalam kuingat  
Suara terdengar  
Jangan berubah  
Jangan berubah  
Dalam kuingat  
Suara terdengar  
Jangan berubah  
Kau yang kukenal*

## 2.9 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rencana Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naratif, artinya data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara dengan informan, dan catatan lapangan yang diambil peneliti di lokasi penelitian, bukan angka. Pada premis awal, peneliti segera memulai analisis data dengan masalah pengayaan, mencari korelasi, membandingkan, dan menemukan pola (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan menggunakan metode kualitatif agar peneliti bisa mengamati secara langsung bagaimana musik berperan menjadi bentuk komunikasi buat berinteraksi antar individu yang menemukan koneksi asal lirik-lirik lagu yang pada akhirnya bisa membantu dirinya serta individu lain yang juga mendengarkan buat bisa lebih memahami hal-hal yang terjadi pada sekitarnya.

Lirik lagu yang diteliti adalah lagu penyanyi Kunto Aji dari album 'Rancang Rencana' dengan mantra mantra. Peneliti tertarik untuk memahami dan memaknai lagu tersebut secara utuh, serta menentukan apa arti sebenarnya dari lirik tersebut, karena ada makna tersembunyi dalam lirik lagu yang harus diungkap agar penonton dapat memahami pesan pengampunan dan pemahaman diri.

Pendekatan yang dilakukan di metode penelitian ini ialah pendekatan semiotika. Metode semiotika bersifat kualitatif interpretatif yang mana artinya merupakan penelitian berfokus pada “indikasi” serta “teks” menjadi objek kajian dan di penafsiran peneliti serta kemampuannya memahami indikasi dan teks sebagai kode yang mempunyai arti tersendiri.

Sebagai variabel penelitian, penelitian ini akan memberikan kesimpulan yang utuh mengenai penafsiran dan penjelasan makna yang diperoleh dari kode yang diperlihatkan melalui tanda dan teks yang terdapat pada album Mantra Mantra Kunto aji.

### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini memulai dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara langsung, dan pemilihan informan sebelum melanjutkan ke analisis data.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Makassar, di pulau Sulawesi Selatan. Peneliti mengumpulkan informasi dari informan di komunitas musik Makassar melalui observasi dan wawancara. Penelitian berlangsung antara 2 Januari hingga 31 Januari 2022.

### **3.4 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini berupa gosip, yang dikumpulkan langsung dari informan oleh peneliti tanpa menggunakan perantara. Peneliti akan mengumpulkan data menggunakan strategi ini dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih berdasarkan pengamatan langsung di lapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang tidak dapat diidentifikasi secara pribadi dan digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Dokumentasi dan penelitian kepustakaan lainnya digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Data dokumentasi berupa berita tentang data diri informan penelitian, sedangkan data studi kepustakaan berupa penggunaan kitab-kitab, jurnal-jurnal, tesis, maupun media online yang sinkron menggunakan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan terjun langsung ke beberapa tempat komunitas musik, serta mewawancarai beberapa informan terkait musik dan lagu yang diteliti. Sementara data sekunder

didapatkan melalui kajian pustaka serta penelaahan dokumen, serta data lainnya guna mengetahui bagaimana musik berperan sebagai bentuk komunikasi untuk berinteraksi antar individu yang menemukan koneksi dari lirik-lirik lagu yang pada akhirnya dapat membantu dirinya dan individu lain yang juga mendengarkan untuk dapat lebih memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

**a. Data Primer**

Data primer penelitian ini terdiri dari semua informasi yang diberikan langsung oleh peneliti kepada informan tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data tersebut melalui komunikasi langsung dengan para informan yang telah ditentukan pada setiap kategori dan pengamatan langsung di lapangan.

**1) Observasi**

Pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat yang dilakukan secara berkala dan dalam beberapa waktu. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi tempat penelitian yakni beberapa tempat komunitas musik yang berada di kota Makassar.

**2) Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah jenis kontak dengan informan yang melibatkan mengajukan pertanyaan spesifik. Peneliti dapat menggunakan strategi ini untuk mendapatkan balasan langsung yang lebih detail dari informan dan mempelajari emosi mereka.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti merupakan sumber tidak langsung yang dapat melengkapi dan memperkaya penelitian. Dokumentasi dan studi pustaka merupakan sumber data sekunder ini. Data dokumentasi yang berkaitan dengan informan pribadi berupa dokumen. Data untuk tinjauan pustaka dikumpulkan dari berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku, jurnal, tesis, dan media internet yang relevan dengan subjek. Studi pustaka ini penting dihadirkan karena latar belakang konseptual terhadap pemahaman penulis tentang tema yang diteliti, baik dalam teori maupun prakteknya.

Wawancara mendalam digunakan untuk menyelidiki topik untuk penyelidikan lebih lanjut dan analisis deskriptif, menurut Showkat, Nayeem, dan Parveen, Huma. (2017). Salah satu pendekatan pengumpulan data primer yang paling efektif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam, tidak seperti berita umum atau skala penilaian, dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari lebih banyak tentang suatu subjek melalui pengalaman dan perspektif orang yang diwawancarai.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan alat analisis data dalam penelitian ini. Fauzi, Rijali, dan Ahmad adalah tiga orang. Prosedurnya adalah sebagai berikut pada tahun 2018:

1. Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, dan menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.
4. Penarikan kesimpulan, prosesnya tidak sekali jadi melainkan berinteraksi secara baru kemudian data disajikan.

### **3.7 Pengecekan Validasi Data**

Setiap penelitian harus memiliki dapat dipercaya sehingga dapat mencapai keberhasilan dan dapat dipertanggung jawabkan. dalam penelitian ini, yang dipergunakan merupakan triangulasi. Triangulasi diartikan menjadi pengecekan data asal banyak sekali sumber menggunakan aneka macam cara dan berbagai ketika. Dalam situasi ini, banyak sumber mengacu pada pemanfaatan lebih dari satu sumber untuk menentukan apakah data itu asli atau tidak.

Pendekatan triangulasi sumber digunakan dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu. metode. (189) (Sugiyono, 2018). Dalam hal pengujian yang dapat diandalkan, teknik triangulasi dicirikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi metodologi pengumpulan data, dan triangulasi waktu dalam strategi ini.

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap: pra-penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian.

#### **a) Tahap Pra Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan atau sebelum peneliti langsung ke lokasi penelitian disebut sebagai Tahap Pra-Penelitian, sedangkan langkah-langkah yang dilakukan bersama peneliti disebut sebagai Tahap Penelitian.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Konsultasi rancangan penelitian
- 3) Menentukan sumber data (informan)
- 4) Observasi keadaan lapangan
- 5) Melakukan pra penelitian
- 6) Seminar proposal penelitian
- 7) Persiapan diri

Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian pada saat ini, termasuk menyusun desain penelitian dan membuat pertanyaan untuk digunakan sebagai panduan wawancara bagi responden.

#### **b) Tahap Penelitian**

Peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara dengan informan pada titik ini. Data dikumpulkan oleh peneliti untuk menulis makalah penelitian. Dalam penelitian, Anda mencari semua fakta atau informasi yang Anda perlukan. Setelah itu, mengumpulkan dan menilai data yang telah terkumpul sebagai persiapan untuk tahap analisis selanjutnya.

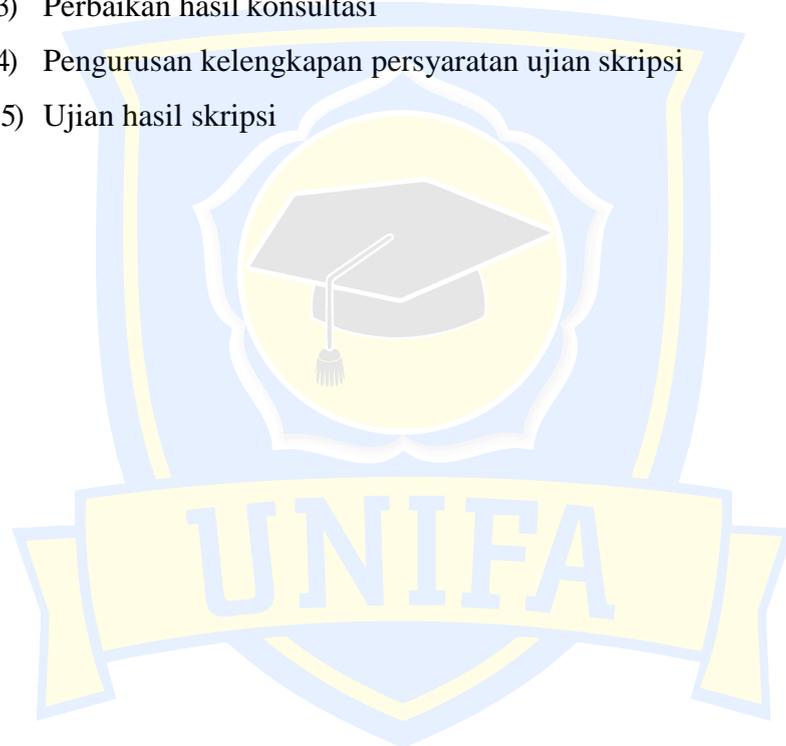
#### **c) Tahap Analisis Data**

- 1) Analisis data

- 2) Penafsiran data
- 3) Pengecekan keabsahan data
- 4) Memberi makna
- 5) Evaluasi data
- 6) Kesimpulan dan verifikasi

d) Tahap Penulisan Laporan

- 1) Penyusunan hasil penelitian
- 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- 3) Perbaikan hasil konsultasi
- 4) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- 5) Ujian hasil skripsi



UNIVERSITAS FAJAR

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat banyak jenis dan variasi komunikasi, tergantung pada media yang digunakan atau cara pertukaran informasi. Selain itu, ada komunikasi manusia (verbal, non-verbal, bisnis atau tertulis) dan non-manusia (terjadi di antara hewan, tumbuhan dan jamur, dan bakteri). Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti berfokus kepada komunikasi non-verbal. Menurut Fatiyamin (2018), komunikasi non-verbal adalah proses penyampaian makna dalam bentuk pesan non-kata. Ini mencakup semua informasi, pesan, dan ide yang kami sampaikan tanpa menggunakan kata-kata; memanfaatkan komunikasi fisik seperti nada suara, sentuhan, bau dan gerak tubuh. Oleh Daniel pada tahun 2016 pada Fatiyamin (2018), komunikasi nonverbal meliputi musik, tari, lukisan, drama dan patung. Simbol dan bahasa isyarat juga disertakan. Hal ini karena bahasa tubuh, ekspresi wajah, membersihkan tenggorokan, kontak fisik dan pakaian menyampaikan banyak informasi.

Bahasa isyarat merupakan salah satu contoh komunikasi nonverbal yang efektif yang dapat digunakan oleh siapa saja dan kapan saja. Tanda non-verbal seperti bel berbunyi adalah tanda umum yang Anda dan saya pahami. Dengan sendirinya, membunyikan bel tidak berarti apa-apa. Namun, dalam konteks yang diakui, ini bisa berarti “waktu untuk sekolah”, “perubahan pelajaran”, “ada seseorang di rumah”, “akhir pelajaran”, atau “barang bekas untuk dijual.” Sedangkan menurut Wilson pada tahun 1972, dalam Fatiyamin (2018), tidak hanya hampir semua hal dapat digunakan sebagai tanda, tetapi hampir setiap tanda dapat digunakan untuk mengkomunikasikan beberapa hal yang berbeda. Dia menjelaskan lebih lanjut bahwa segala sesuatu tergantung pada kesepakatan dan pemahaman tentang cara kita menggunakan tanda. Baginya, signifikansi tanda tergantung pada konteks penggunaannya.

Komunikasi intrapersonal adalah ketika kita berkomunikasi satu sama lain dalam diri kita sendiri. Ini melibatkan pikiran, perasaan, dan persepsi diri kita. Komunikasi intrapersonal berpusat pada diri sendiri, dan sebagai hasilnya, proses komunikasi intrapersonal terjadi di dalam diri seorang individu, dengan pengirim-penerima menjadi dirinya sendiri. Pesannya terdiri dari pikiran dan perasaan seorang individu. Salurannya adalah otak individu tersebut, yang memproses apa yang dipikirkan pikirkan dan dirasakan individu tersebut.

Umpan balik terjadi sebagai hasil dari proses ini, dalam arti bahwa individu berbicara kepada dirinya sendiri atau menolak ide-ide tertentu demi orang lain. Bahkan jika seorang individu tidak secara eksplisit berbicara dengan orang lain dalam komunikasi intrapersonal, orang-orang dan pengalaman yang mereka miliki memengaruhi cara mereka "berbicara" dengan diri mereka sendiri. Pada karya tulis ilmiah ini, peneliti akan menjabarkan bagaimana lagu dapat menjadi saluran komunikasi intrapersonal seorang individu.

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Lirik lagu yang sedang dipertimbangkan berasal dari album "Rancang Rencana" milik penyanyi Kunto Aji pada label Mantra-Mantra. Peneliti ingin mengetahui apa makna asli dari lagu tersebut, karena ada makna tersembunyi di dalam lirik yang harus dikupas agar pendengar dapat menghayati pesan pengampunan dan kesadaran diri.

Peneliti akan menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengevaluasi lirik lagu. Prinsip teori Ferdinand de Saussure adalah bahwa bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari dua bagian: penanda dan petanda. Sebuah tanda adalah gabungan dari satu jenis penanda (*signifier*) dengan suatu konsep atau suatu petanda (*signified*) (Bertens, 2001:180, dalam Sobur 2013:46)

Istilah penanda dan petanda sangat penting dalam menangkap premis dasar teori Saussure, yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda, dengan setiap tanda terdiri dari dua bagian: penanda dan petanda. Bahasa, menurut Saussure, adalah sistem indikator (tanda); dengan kata lain, penanda mengacu pada suara atau coretan yang bermakna. Akibatnya, bahasa merupakan komponen material dari asal-usul apa yang dikatakan atau didengar dalam suatu bahasa, serta apa yang ditulis dan dibaca dalam suatu bahasa. Bagian material dari bahasa adalah penanda. Yang harus diingat adalah bahwa indikasi yang sebenarnya, serta kedua aspek tersebut di atas, tidak dapat dipisahkan.

Semiotika didasarkan pada sistem yang dipisahkan menjadi dua tanda: penanda dan petanda. Inilah yang dimaksud Saussure ketika mengatakan bahwa indikasi adalah kesatuan antara penanda dan petanda. Petanda adalah bunyi yang bermakna, sedangkan penanda adalah bagian material dari permulaan bahasa. Tidak mungkin sebuah tanda ada tanpa penanda; jika tidak, itu bukan tanda. Hubungan penanda dan petanda saling bergantung satu sama lain.

Problem pada kehidupan sehari-hari tak mampu dihindarkan. Setiap manusia hayati berdampingan dengan masalahnya masing-masing. dalam

penyelesaian masalahnya pun masing-masing individu memiliki cara serta jalan yang berbeda. Bergantung di konteks, situasi, syarat, serta terjadinya duduk perkara tadi, penanganan dan solusinya mempunyai dampak yang berbeda pula.

Musik sudah lama digunakan lintas budaya serta konteks buat menceritakan serta mempertinggi membuat cerita; itu bisa digunakan secara efisien dan kuat buat melambangkan makna. Musik jua dapat dipergunakan buat menghasilkan makna, atau menghipnotis interpretasi (seperti halnya musik film), kapasitas yang diberikan oleh kekuatan musik yang luar biasa buat mewakili dan membangkitkan emosi.

Komunikasi intrapersonal adalah metode komunikasi yang digunakan. Bentuk komunikasi yang terjadi pada kita disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Ini melibatkan pikiran, perasaan, serta cara kita memandang diri kita sendiri. Komunikasi intrapersonal berpusat di diri sendiri, serta pada kemenjadiannya proses komunikasi intrapersonal terjadi dalam diri seseorang individu dengan dirinya menjadi satu-satunya pengirim-penerima. Pesannya terdiri asal pikiran dan perasaan seseorang individu. Salurannya ialah otak individu tadi, yang memproses apa yang dipikirkan pikirkan dan dirasakan individu tadi.



## 4.2 Analisis Semiotika Lirik Lagu ‘Rancang Rencana’

Tabel 4.1 Bait 1 Lirik lagu ‘Rancang Rencana’

Aspek Penanda ( <i>signifier</i> )	Aspek Petanda ( <i>signified</i> )
Dalam Kuingat Suara Terdengar Jangan Berubah Jangan Berubah	Pada bait pertama ini, terlihat dari kata-kata dalam liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa jangan pernah berubah, apapun yang terjadi. Hal ini digambarkan dengan Kata “dalam kuingat” dan “jangan berubah” menandakan sang tokoh memang menyampaikan untuk tetap jadi pribadi yang diingat orang sebagaimana sedia kala.

### Aspek Signifikansi

Lirik “dalam kuingat, suara terdengar” pada bait ini menggambarkan memori ingatan dari tokoh dari lagu “Rancang Rencana” tentang suara yang tidak asing terdengar di kepala tokoh. Ingatan yang dimaksud menggambarkan adanya rasa familiar yang dirasakan penyanyi akan tokoh lagu yang juga merupakan manifestasi bentuk terbiasanya sang penyanyi akan tokoh yang digambarkan dalam lagu ini. Artinya, sang tokoh adalah sosok yang dekat dengan penyanyi dan sudah beberapa kali berinteraksi dengannya hingga bahkan suaranya pun bisa ia kenang dan kenali bahkan sebatas ingatan sekalipun.

Sedangkan dalam kalimat selanjutnya, “Jangan berubah” dalam bait ini menggambarkan rasa ragu dimana pencipta menginginkan agar supaya tokoh di dalam lagu ini untuk tidak berubah sesuai dengan memori tokoh dalam lagu ini, hal tersebut dinilai berkaitan erat dengan pemaknaan kedua bait lagu sebelumnya yang menggambarkan mengenai familiaritas keberadaan tokoh lagu yang sudah menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi sang penyanyi.

**Tabel 4.2 Bait 2 Lirik lagu ‘Rancang Rencana’**

Aspek Penanda ( <i>signifier</i> )	Aspek Petanda ( <i>signified</i> )
Kita siap tuk berlari Lebih jauh dari ini Lihat gelasmu kau habiskan dulu Malam segera berakhir Esok kita singkap takdir Katamu	Pada bait kedua ini, terlihat dari kata-kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa kita harus menyelesaikan sesuatu satu persatu. Dimana dalam bait ini tokoh menggambarkan agar bersikap tidak terburu-buru dalam menyelesaikan sesuatu sebelum berpindah ke yang lain.

#### **Aspek Signifikansi**

Lirik dalam bait ini “kita siap tuk berlari, lebih jauh dari ini” menggambarkan tokoh utama yang ingin melangkah ke tahap selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa hubungan sang tokoh dan penyanyi sudah berada pada tahap dimana keduanya siap berkomitmen lebih dari apa yang telah terjalin di hubungan mereka sebelumnya.

Tetapi di lirik selanjutnya mengatakan “Lihat gelasmu kau habiskan dulu, malam segera berakhir” menggambarkan bahwa tokoh tidak ingin terburu-buru menyelesaikan hal yang terjadi. Hal ini menggambarkan dinamika pergulatan batin dan akal di antara hubungan antara penyanyi dan tokoh yang digambarkan, yang mana, mereka paham betul bahwa mereka mampu untuk berkomitmen lebih jauh tapi juga tidak ingin gegabah dalam mengambil tindakan, karena sebaik-baiknya urusan untuk dijalankan adalah urusan yang dijalankan dengan fokus.

Lirik selanjutnya “Esok kita singkap takdir, katamu” menggambarkan rasa optimisme akan tokoh lagu terhadap nasib sang penyanyi yang merupakan orang terdekatnya. Tokoh lagu digambarkan paham betul akan bagaimana sang penyanyi idealnya bertindak, mungkin ada kecenderungan untuk terburu-buru atau ingin melihat hasil akhir dari suatu hal, tapi tokoh mengerti bahwa segala sesuatu yang baik haruslah melalui perencanaan yang baik, begitu pula dengan komitmen hubungan mereka berdua hingga masa depan bagian kehidupan mereka masing-masing sebagai individu yang berbeda.

**Tabel 4.3 Bait 4 Lirik lagu ‘Rancang Rencana’**

Aspek Penanda ( <i>signifier</i> )	Aspek Petanda ( <i>signified</i> )
Ku terjebak dalam pusaran waktu Kau menahanku tak terburu-buru Ambisiku impianku Yang membutuhkan	Pada bait keempat ini, terlihat dari kata-kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin mengimplementasikan keadaan yang membuatnya sulit memilih dimana ambisi dari tokoh membutuhkan pandangan terhadap sekelilingnya.

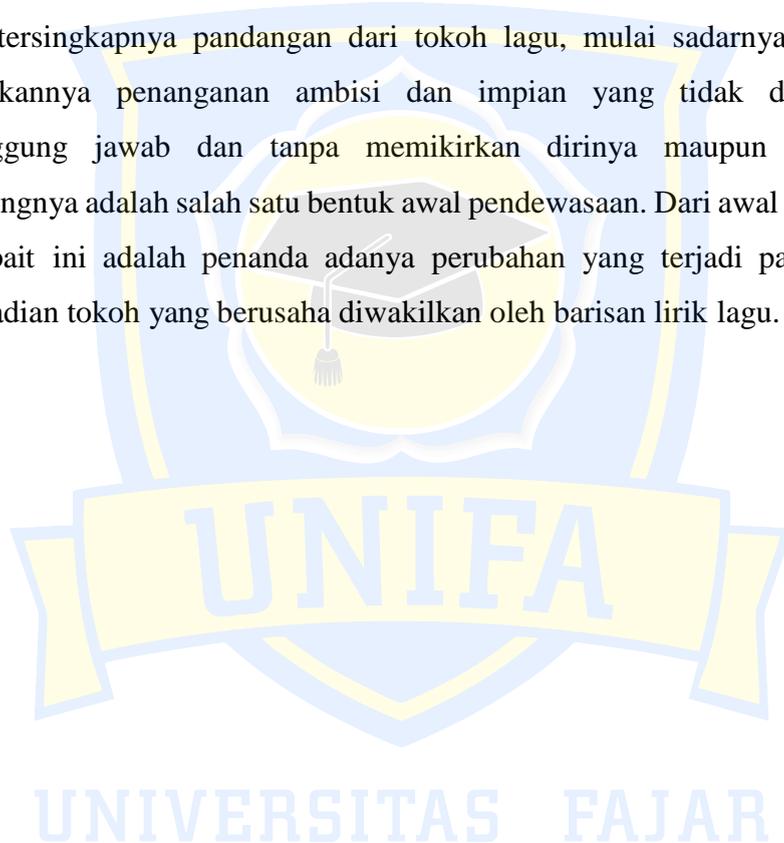
### **Aspek Signifikansi**

Lirik dalam bait ini “ku terjebak dalam pusaran waktu” menggambarkan bahwa tokoh utama berada dalam situasi yang membingungkan untuk mengambil keputusan. Seakan-akan segala kejadian yang terjadi di hidupnya pada masa sekarang adalah siklus berulang yang entah kapan bisa terputus. Sang penyanyi digambarkan merasa dirinya seakan ditarik berbagai penjuru dan dituntut banyak hal, entah karma masa lalu dan janji-janji akan masa depan.

Di dalam lirik lagu ini, si tokoh mempunyai pikiran bercabang seperti mempertimbangkan suatu jalan keluar dari masalah begitupun yang diceritakan di lirik selanjutnya “kau menahanku tak terburu-buru” yang jika dianalogikan ke bentuk lain, sang penyanyi tidak sedang berbicara dengan tokoh lain melainkan ke dirinya sendiri. Sang penyanyi adalah tokoh utama dari lagu ini sendiri dan pada bait ini digambarkan sedang melakukan *self-talk*, dimana ia berusaha menganalogikan dan menguraikan setiap kejadian di kepalanya agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan hingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah.

Meskipun *self-talk* adalah hal yang wajar untuk dilakukan, banyak individu menyadari bahwa *self-talk* positif adalah alat yang berharga untuk meningkatkan harga diri dan mengendalikan emosi negatif. Master *self-talk* positif lebih percaya diri, termotivasi, dan produktif. *Self-talk* adalah kumpulan pemikiran otak sadar dan bawah sadar, pandangan dunia umum, dan keyakinan umum yang mendiami pikiran dan memengaruhi ucapan batin.

Lirik selanjutnya “ambisiku impianku, yang membutakan” mengartikan bahwa tokoh memiliki ambisi atas impiannya yang dapat dicapai dan kata “mabutakan” bermakna merugikan diri sendiri maupun sekelilingnya. Hal ini juga menggambarkan mulai tersingkapnya pandangan dari tokoh lagu, mulai sadarnya ia akan betapa merugikannya penangan ambisi dan impian yang tidak dilakukan secara bertanggung jawab dan tanpa memikirkan dirinya maupun orang-orang di sekelilingnya adalah salah satu bentuk awal pendewasaan. Dari awal hingga ke tengah lagu, bait ini adalah penanda adanya perubahan yang terjadi pada keadaan dan kepribadian tokoh yang berusaha diwakilkan oleh barisan lirik lagu.



**Tabel 4.4 Bait 5 Lirik lagu ‘Rancang Rencana’**

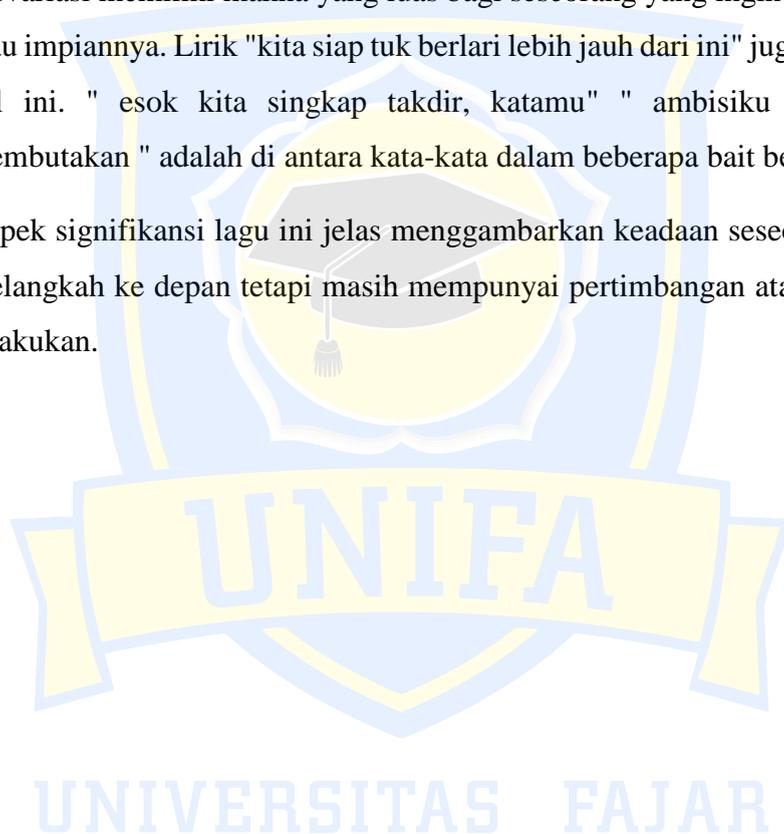
Aspek Penanda ( <i>signifier</i> )	Aspek Petanda ( <i>signified</i> )
Dalam kuingat Suara terdengar Jangan berubah Kau yang kukenal	Pada bait kelima ini, terlihat dari kata-kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa jangan pernah berubah, apapun yang terjadi. Hal ini digambarkan dengan Kata “dalam kuingat” dan “jangan berubah” menandakan sang tokoh memang menyampaikan untuk tetap jadi pribadi yang diingat orang sebagaimana sedia kala.

#### **Aspek Signifikansi**

Lirik “dalam kuingat, suara terdengar” pada bait ini menggambarkan memori ingatan dari tokoh dari lagu “Rancang Rencana” tentang suara yang tidak asing terdengar di kepala tokoh. Sedangkan dalam kalimat selanjutnya, “Jangan berubah” dalam bait ini menggambarkan rasa ragu dimana pencipta menginginkan agar supaya tokoh didalam lagu ini untuk tidak berubah sesuai dengan memori tokoh dalam lagu ini. Lirik “kau yang ku kenal” pada bait ini menggambarkan ingatan tokoh pada dirinya dahulu.

Peneliti memaparkan temuannya setelah meneliti lagu Kunto Aji "Rancang Rencana":

- a. Banyak pengulangan kata yang biasanya terlihat dalam bait lagu digunakan di bagian penanda lagu ini. Misalnya, lirik "jangan berubah" diulang di awal bait pertama, ketiga, dan kelima. Ungkapan "jangan berubah" muncul tiga kali pada bait kelima; pengulangan kata dilakukan seolah-olah untuk menandakan bahwa kalimat tersebut ingin ditanamkan di benak pendengar.
- b. Nada mengancam dari lagu ini menunjukkan bahwa diksi Kunto Aji yang bervariasi memiliki makna yang luas bagi seseorang yang ingin mencapai tujuan atau impiannya. Lirik "kita siap tuk berlari lebih jauh dari ini" juga mencerminkan hal ini. " esok kita singkap takdir, katamu" " ambisiku impianku, yang membutuhkan " adalah di antara kata-kata dalam beberapa bait berikutnya.
- c. Aspek signifikansi lagu ini jelas menggambarkan keadaan seseorang yang ingin melangkah ke depan tetapi masih mempunyai pertimbangan atas apa yang akan dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa lagu “Rancang Rencana” menggambarkan keadaan-keadaan seseorang yang ingin melangkah kedepan tetapi masih punya pertimbangan atas apa yang akan dilakukan. Melalui lagu ini Kunto Aji ingin menyampaikan pesan mengenai *self-talk* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lagu "Rancang Rencana" menggunakan cara pengulangan kata, serta penggunaan bahasa yang puitis dan menggugah oleh Kunto Aji. Kunto Aji menggunakan taktik pengulangan untuk menanamkan pesan lagu ke dalam pikiran pendengar.

Peneliti menemukan bahwa pencipta lagu Kunto Aji memilih frasa sederhana namun penting dalam lagu "Rancang Rencana". Lagunya enak didengar karena pilihan kata, dan pesannya tersampaikan dengan efektif.

Konsep kesehatan mental mengalir melalui album mantra-mantra Kunto Aji. Bukan berarti Kunto Aji meyakini upaya ini sebagai penutup dari pilihan pengobatan alternatif; alih-alih, dia ingin meningkatkan kesadaran tentang bagaimana depresi dapat berkembang menjadi keadaan delusi, yang sering diabaikan oleh individu-individu tertentu. Kunto Aji berharap dengan merilis album ini dapat membantu para pembaca dan pendengar yang sedang menghadapi masalah kesehatan jiwa. Kunto Aji membuat album ini sebagai semacam refleksi diri dan rehabilitasi mental setelah bekerja sebagai produser album drama Mantra dan menyelesaikan berbagai penelitian. Dengan kata lain, album ini merupakan upaya Kunto Aji untuk berdamai dengan diri sendiri dan menjaga keseimbangan mental.

## 5.2 Saran

Peneliti berharap setelah meneliti lagu Kunto Aji “Rancang Rencana”, akan ada tambahan lagu bernuansa santai dan lirik lagu yang memuat pesan serupa dengan yang ditulis oleh Kunto Aji. Karena lirik lagu digunakan untuk memenuhi kebutuhan interpersonal pendengar atau komunikasi, mereka tidak hanya digunakan sebagai media untuk didengarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2006). *Analisis Deskriptif dan Analitik*. Semarang: UNIMUS.  
Baughman, D.C.
- Bolden, B. (2017). *Music as method: Musically enhanced narrative*. Canada: Queen's University.
- Briggs, Asa and Peter Burke, *A Social History of the Media: From Gutenberg to the Internet* (Malden, MA: Polity Press, 2005).
- Chandler, Daniel. (2007). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Best Publisher. Yogyakarta.
- Deuze, Mark. (2020). *The Role of Media and Mass Communication Theory in the Global Pandemic*. *Communication Today*, 2020, Vol. 11, No. 2
- Djawad, Alimuddin. Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Stiilstika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. ISSN 2527-4104.
- Effendy, O, U. (2009). *Dimensi-Dimensi Komunikator*. Bandung: PT Alumni
- Ehondor, Beryl. (2017). *Intrapersonal Communication as Foundation as for Personal Branding*. Pan Atlantic University: Pan Atlantic University School of Media dan Branding
- Fatiyamin, Foluke. (2018). *What is Communication?*. Lagos: School of Education, National Open University of Nigeria.
- Heriyadi. (2018). Peran Teori dalam Komunikasi. Mataram: Sekolah Pascasarjana UIN Mataram. *Tasâmuh* Volume 16, No. 1, Desember 2018
- Pesantren KH. Abdul Chalim. (2018). *Modul Media Komunikasi*. Mojokerto: Bendunganjati.
- Masdul, Rizal. (2018). *Komunikasi Pembelajaran: Learning Communication*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman. Artikel I, Volume 13, Nomor 02, Juli 2018.
- Mansoer Pateda. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meyer, L.B. (1956). *Emotion and meaning in music*. University of Chicago Press: Chicago.
- Mudjiyanto & Yanto. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Volume 16 No. 1 t April 2013. Jakarta & Makassar: Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa: PEKOMMAS.

- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musheke, Mukelabai., Phiri, Jackson. (2021). *The Effects of Effective Communication on Organizational Performance Based on the Systems Theory*. *Journal of Business and Management*, 2021, 9, 659-671. Scientific Research Publishing.
- Livari, Juhani. (2005). *An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success*. *Data Base for Advances in Information Systems*. *ABI/INFORM global*. pp. 8-27.
- Pita, Sari. (2019). *Satu Tahun Album MantraMantra Kunto Aji Diterima Sebagai Self Healing*. Dikutip dari [https://www.ngopibareng.id/timeline/satu-tahun-album-mantramantra-kunto-ajiditerima-sebagai-healing-403292\\_0](https://www.ngopibareng.id/timeline/satu-tahun-album-mantramantra-kunto-ajiditerima-sebagai-healing-403292_0)
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : Medpress
- Totu & Yakin. (2014). *The Semiotic Perspective or Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study*. Kinabalu. The International Conference on Communication and Media 2014 (i-COME'14), 18-20 October 2014, Langkawi, Malaysia.
- West, Richard, Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widdess, Richard. 2012. *Music, Meaning and Culture*. Vol. 7, No. 1-2, 2012. [https://www.researchgate.net/publication/301766665\\_Music\\_Meaning\\_and\\_Culture](https://www.researchgate.net/publication/301766665_Music_Meaning_and_Culture)
- Showkat, Nayeem & Parveen, Huma. (2017). In-depth Interview. *Media and Communication Studies*. <https://www.researchgate.net/publication/319162160>
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Roem, Elva Ronaning., dan Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.